

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PALU**



TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palu*

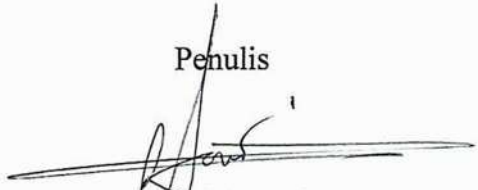
**Abdul Samad
NIM: 02.11.07.16.001**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 29 Desember 2018 M
21 Rabiul Akhir 1439 H

Penulis

Abdul Samad
NIM: 02.11.07.16.001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Palu**” saudara Abdul Samad, Nim: 02.11.07.16.001 mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi, tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dilanjutkan keujian hasil.

Palu, 29 Desember 2018 M
21 Rabiul Akhir 1439 H

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
Nip. 19681217199403 1 003

Pembimbing II



Dr. Abdul Gafur Marzuki, MPd.
Nip. 19830711201101 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
PASCASARJANA**

Kampus Bumi Bahari Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451- 460165 Palu, Sulawesi Tengah 94221
e-mail: pascalaainpalu@gmail.com - website http://pps.iainpalu.ac.id

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI TESIS

Dewan penguji tesis saudara Abdul Samad NIM: 02.11.07.16.001 dengan judul **“PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PALU”**, yang telah diujikan pada hari Senin, 03 September 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 22 Dzulhijjah 1439 H. dihadapan dewan penguji tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap tesis yang dimaksud, kami menyatakan tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

**Palu, 29 Desember 2018 M
21 Rabiul Akhir 1440 H**

DEWAN PENGUJI

NO.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc	Ketua	
2.	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	Pembimbing I	
3.	Dr. Abdul Gafur Marzuki, M.Pd.	Pembimbing II	
4.	Dr. Adam, M.Pd.,M.Si.	Penguji Utama I	
5.	Dr. Nasaruddin, M.Ag	Penguji Utama II	

Mengetahui

Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc, Sc.
NIP. 19720523 199903 1 007

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam ,

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP. 19681217 199403 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ.

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam Penulis persembahkan pada Nabi Muhammad saw dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan sebagai pedoman umatnya.

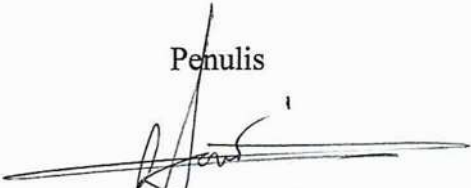
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Bapak Zainal Asikin dan Ibu Indo Kelling yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai selama kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Pascasarjana).
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Pascasarjana IAIN Palu.
3. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag. M.Soc. Sc selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu yang telah membantu Penulis dalam proses administrasi sehingga proses penulisan tesis ini berjalan dengan lancar serta seluruh staf Pascasarjana IAIN Palu yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Gafur Marzuki, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos, MM. selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Kepala MTs Negeri 3 Palu beserta para dewan guru Fiqhi yang telah membantu Penulis untuk memperoleh berbagai data yang Penulis butuhkan dalam penyelesaian penelitian tesis ini.
8. Semua rekan Penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Amin.

Palu, 29 Desember 2018 M
21 Rabiul Akhir 1439 H

Penulis

Abdul Samad
NIM: 02.11.07.16.001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xviii
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Teori	10
F. Garis Besar Isi Tesis	12
BAB. II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Media Pembelajaran Audio Visual	15
C. Mutu Pembelajaran Fiqih.....	42
BAB. III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	65
C. Kehadiran Peneliti	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	75
A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Palu.....	75
B. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu	84

C.	Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu.....	96
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu	112
BAB V	PENUTUP	121
A.	Kesimpulan	121
B.	Implikasi Penelitian	122
	DAFTAR PUSTAKA	124
	DAFTAR LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Daftar Kurikulum
85
2. Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 3 Palu.....
88
3. Daftar keadaan peserta didik MTs Negeri 3 Palu
89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- | | | |
|----------|------|-----------------------------------|
| Lampiran | I | Pedoman wawancara |
| Lampiran | II | Daftar Informan |
| Lampiran | III | Pengajuan Judul Tesis |
| Lampiran | IV | Surat Penunjukan Dosen Pembimbing |
| Lampiran | V | Surat izin Meneliti |
| Lampiran | VI | Surat Keterangan telah Meneliti |
| Lampiran | VII | Foto Penelitian |
| Lampiran | VIII | Daftar riwayat hidup |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam tesis ini adalah model *Library Congress(LC)*, salah satu model transliterasi Arab-latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	T	س	S	ك	K
ث	Th	ش	Sh	ل	L
ج	J	ص	Sy	م	M
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	N
خ	Kh	ط	ṭ	و	W
د	D	ظ	ẓ	هـ	H
ذ	Dh	ع	'	ء	'
ر	R	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa*

هَوَّلَ : *hawl*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا... ي...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

متعددة : Muta`addidah

عدة : 'Iddah

شورية : Shūriah

5. *Syaddah (Tasdid)*

Shaddah atau *tasdid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdid* [◌ّ], dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *shaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaynā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نَعْمٌ	: <i>nu`imma</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *shamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-shams* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-naw'*

شَيْءٌ : *shay'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-qur'an* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

al-Sunnah qabl al-tadwīn

al-‘Ibrah bi ‘umum al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilayh* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnulāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baytin wuḍi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Shahru Ramadān al-ladhī unzila fīh al-Qur‘ān

Abū Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū

ABSTRAK

Nama : Abdul Samad
Nim : 02.11.07.16.001
Judul Tesis : Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 palu

Tesis ini berkenaan dengan Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 palu. Maka uraian dalam tesis ini berangkat dari permasalahan, bagaimana Penerapan Media pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 palu?, Bagaimana efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Mts Negeri 3 Palu?, Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Mts Negeri 3 Palu?

Menjawab masalah tersebut Penulis menggunakan metode kualitatif. dalam penelitian ini, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang Penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 palu sangatlah efektif yaitu: Adapun penyusunan materi pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu menggunakan salah satu program yang bernama Microsoft Power Point yang dimodifikasi dalam bentuk video, animasi, atau yang lain, sehingga dapat ditampilkan di *slide Projector* yang dirancang dengan baik, menarik, singkat dan jelas. Adapun efektivitas penerapan media audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Mts Negeri 3 Palu yaitu: Mempermudah pembelajaran, Memberikan pengalaman nyata, Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, Mempermudah penyampaian materi yang bersifat Abstrak (teori), Peserta didik menjadi lebih aktif, Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

Faktor pendukung adalah Sistem pembelajaran yang digunakan, kualitas pendidik/guru, sarana dan prasarana yang ada, serta peran orang tua, masyarakat sekitar dan instansi-instansi terkait. Adapun faktor yang menjadi penghambat terhadap ketidak lancarannya dalam penggunaan media audio visual adalah Sebagai berikut: Alokasi waktu pembelajaran, Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer, Masih kurangnya infokus di MTs Negeri 3 Palu.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Fiqih dalam meningkatkan kompetensi dalam penguasaan teknologi Pembelajaran. Khususnya penggunaan media audio visual sangatlah efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia, yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang.²

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Peran pemerintah sangat menentukan dalam mengelola bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang bermutu dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Perkembangan teknologi turut membawa perubahan besar dalam semua

¹S Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Cet.4; Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), 5.

²Veithzal Rivai Zainal, Dkk, *Islamic Quality Education Management* (Cet.1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 117.

aspek kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, perubahan kemasa depan datang terlalu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan sekarang ini. Perubahan tersebut terjadi karena dipacu oleh kemampuan teknologi modern.³ Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa sekarang adalah jamannya teknologi, seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan jaman.

Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Dengan demikian pendidikan harus relevan dengan perkembangan jaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁴ Secara sederhana keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari adanya perubahan positif pada diri manusia. Maka seseorang dikatakan terdidik jika dia mengalami pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka

³Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003), 24.

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Komponen MKDK. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik.

Pembelajaran sama saja dengan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Pesan atau informasi itu dapat berupa pengetahuan, ilmu, keahlian, ide, pengalaman, sejarah, dan sebagainya. Tercapainya pesan yang disampaikan guru terhadap peserta didik itu sangat tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Jika pembelajaran yang dilakukan efektif maka peserta didikpun akan dapat menyerap ilmu dan pesan yang guru sampaikan.

Sementara itu, guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, mandiri dan inovatif.⁵ Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme dan

⁵Ibid., 130.

kecakapan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁶

Teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain apabila pengajaran berpusat pada peserta didik, maka peserta didik merupakan pengguna utama teknologi dan media.⁷ Teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan peserta didik yang memiliki kekhususan. Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh peserta didik dan bisa membantu mereka meraih kemampuan bawaan mereka itu.⁸

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁹

⁶Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

⁷Sharon E.Samaldino, Deborah L.Lowther dan James D.Russel, *Instructional Technology dan Media For Learning*, Terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar* (Cet. 3; Jakarta: 2014), 14.

⁸Ibid., 5.

⁹Ibid., 271.

Penggunaan media mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih praktis dan efisien. Selain itu, kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi sedikit banyak menjadi berkurang dengan kehadiran media. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar juga dapat disederhanakan melalui perangkat media. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga membuat materi menjadi lebih menarik karena melalui media bahan pelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual. Dengan menambahkan visual pada pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14% ke 38%.¹⁰ Penelitian tersebut juga menunjukkan perbaikan sampai 200% ketika kosakata diajarkan dengan menggunakan alat visual. Waktu yang digunakan untuk menambahkan hasil verbal sebuah gambar barang kali tidak bernilai ribuan kata, namun 3 kali lebih efektif dari pada hanya kata-kata saja.

Berbagai macam media pembelajaran seperti LKS, buku teks, dan modul telah umum dipergunakan. Selain itu, sekarang juga sedang berkembang media audio visual seperti video pembelajaran, makromedia, powerpoint, hingga yang memanfaatkan jaringan internet yaitu *e-learning*. Media audio visual yang sering digunakan di Mts Negeri 3 Palu adalah film, dan video. Karena media tersebut dapat diputar dengan bantuan perangkat keras dan perangkat lunak.

Video atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis

¹⁰Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, (Yogyakarta: Yappendis,2002), 3.

sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dan film yang dipergunakan dalam kelas adalah video pembelajaran bukan semata-mata sebagai hiburan belaka. Video dan film memang wajar digunakan dalam kelas, karena bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab persoalan dan untuk mengerti tentang materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi awal pra penelitian di MTs Negeri 3 Palu, mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil ilmu Fiqih. Penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih ketika menggunakan media audio visual peserta didik cenderung semangat dalam mengikutinya karena mereka bisa melihat contoh-contoh secara langsung apa yang mereka pelajari, dan bisa menambah pengalaman mereka dalam belajar. Oleh karena itu, Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui media audio visual apa yang digunakan serta bagaimana keterkaitannya keefektifan dari media audio visual terhadap peningkatan mutu pembelajaran fiqih.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PALU.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilaksanakan senantiasa mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu
- b. Untuk Mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan yang Penulis miliki, sehingga karya ilmiah ini rampung dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan penerapan media audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di Mts Negeri 3 Palu.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah. Karena akan turut memperbaiki sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah dan akan meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

2) Bagi Pendidik/Guru

Penelitian ini sangat berguna untuk pendidik (guru). Agar pendidik dapat mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk pembelajaranpeserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini juga dapat digunakan peserta didik sebagai masukan dalam proses belajar sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat meningkat dan mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya berbagai penafsiran terhadap judul ini, maka ada beberapa kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan interpretasi terhadap judul penelitian, dengan tesis yang berjudul ”Penerapan Media Pembelajaran Audio Visul dalam Meingkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu ”.

1. Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.¹¹

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Menurut Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, Perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹²

3. Media audio visual

Kata audio visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran,¹³ dan *visually*, yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau yang dapat disaksikan.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

¹¹Poerwodarminto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1044.

¹²Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* (Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 170.

¹³Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 32.

¹⁴Ibid., 390.

4. Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.¹⁵ Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik, ditandai dengan kualitas atau lulusan institusi pendidikan atau Madrasah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan media audio visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan dan menerapkan teknologi pembelajaran untuk memberikan pemecahan-pemecahan masalah belajar sehingga kualitas pembelajaran menjadi efektif, efisien, kondusif dan menyenangkan.

E. Kerangka Pemikiran

Seorang pendidik dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang pendidik atau guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Kehadiran media pembelajaran mempunyai arti dan makna yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara atau pengantar pesan atau isi pembelajaran. Kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu. Bahkan

¹⁵Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

materi yang bersifat abstrak dapat dikongkritkan dengan kehadiran media pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah mencerna materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Daya serap peserta didik terhadap kalimat yang guru sampaikan relatif kecil karena peserta didik hanya dapat menggunakan pendengaran (audio), bukan penglihatan (visual). Selain itu juga, karena penguasaan bahasa anak yang relatif belum banyak. Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan seseorang melalui indera penglihatan 82% lebih besar dari pada 12% melalui indera pendengaran.

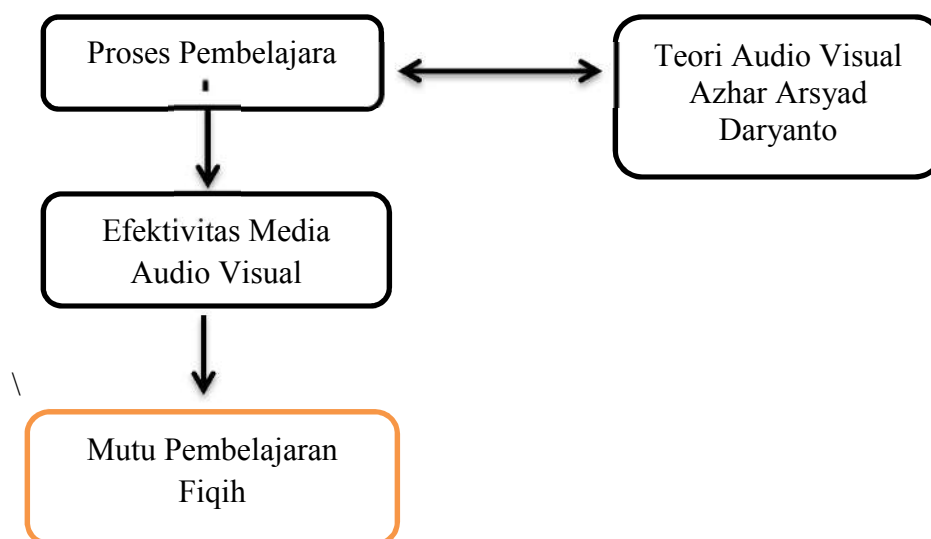
Penggunaan media pembelajaran audio visual di MTs Negeri 3 Palu yang dalam hal ini pemanfaatan media komputer dalam pembelajaran Fiqih, dimana mata pelajaran Fiqih banyak terdapat materi yang tidak hanya memerlukan penjelasan secara verbal tetapi juga praktek dan pengalaman. Contohnya ketika sedang belajar materi ibadah haji dan umrah perlu kiranya peserta didik ditunjukkan secara visual tentang pelaksanaan ibadah haji sehingga peserta didik seakan-akan melihat kota Mekkah dan Ka'bah dan kegiatan haji yang sebenarnya, dan menggunakan media pembelajaran audio visual ini juga mempermudah penyampaian materi-materi pendidikan agama Islam yang lainnya dan bisa diberikan contoh secara langsung melalui pemutaran film atau video.

Penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu, pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga setiap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dapat teratasi. Seorang guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi

pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didiknya, akan tetapi juga harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber pembelajaran agar pencapaian hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai.

Kelengkapan fasilitas belajar memberi pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar lebih lengkap, hasil belajarnya menjadi lebih baik, karena sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya secara skematis pemikiran di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MTs Negeri 3 Palu.



F. Garis besar isi Tesis

Secara keseluruhan tesis ini berisi lima bab, yang garis-garis besar pembahasannya mencakup:

Bab satu (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang masalah yang mengandung uraian tentang hal-hal yang melatar belakangi munculnya pokok masalah yang menjadi kajian dalam tesis ini, dalam bab ini, termuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul tesis, tujuan dan manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, penegasan istilah, kerangka pemikiran, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab ke dua membahas tentang penelitian terdahulu/relevan untuk dikorelasikan persamaannya dengan judul yang diangkat. Sedangkan kerangka teori mengulas kembali makna atau pengertian dari judul yang diangkat sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

Bab ketiga membahas metode penelitian, penelitian kualitatif terbagi tujuh bagian, jenis penelitian, lokasi, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV tentang hasil dan analisis penelitian, menguraikan kondisi objektif, paparan hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan pula jawaban atau rumusan masalah. Hasil analisis ini merupakan hasil kesimpulan yang ditegaskan pada bab penutup.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab yang harus memuat kesimpulan dan saran saran. Bagian akhir daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran telah banyak dilakukan. Hal ini Penulis kemukakan, agar dapat mengetahui posisi penelitian yang dilakukan Penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penerapan teknologi pembelajaran sebagaimana uraian berikut ini:

1. Tesis dengan judul efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu oleh saudari Edawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu sudah efektif. Hal ini dapat dilihat, tujuan pembelajaran sudah tercapai, tuntasnya materi pelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif dan peserta didiknya lebih giat dalam belajar mata pelajaran Fiqhi.¹
2. Tesis dengan judul Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang oleh saudara Nur hadi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan Nasional serta hasil evaluasi yang jauh dari nilai

¹Edawati, *Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu*, Tesis IAIN Palu, Tahun 2017.

Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran pendidikan agama Islam.²

Beberapa penelitian terdahulu di atas, relevan dengan judul yang akan penulis teliti, baik itu dari metode penelitian dan proses penggunaan dan penerapan media pembelajaran. Persamaan penelitian penulis dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan informasi teknologi komunikasi sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada objek sasaran penelitian serta mata pelajaran, yang mana penelitian ini lebih fokus pada mata pelajaran Fiqih dengan sasaran penelitiannya peserta didik MTs Negeri 3 Palu, dan hasil yang dicapai dari penerapan media pembelajaran adalah mutu pembelajaran Fiqih.

B. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang dapat menghubungkan informasi antara informan kepada penerima pesan. Dimana menggunakan media dalam pembelajaran sangat membantu menyampaikan pesan-pesan belajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Fungsi dari penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengarahkan dan mempermudah proses pembelajaran sehingga tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan.

²Nur hadi, *Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang*, Tesis UIN Jakarta, Tahun 2015.

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).³ “Dalam bahasa Arab, kata media (*wasaa ila*) yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.⁴ “Menurut Atwi Suparman dalam Sutikno dan Fathurrohman media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan”.⁵ “Sedangkan menurut Gerlach dan Ely media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, maksud kepada orang lain dengan tujuan pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Menurut Briggs yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁷ Hal yang sama dikemukakan oleh Donald P. Ely dalam Ahmad Rohani mengartikan media sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi,

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung, Alfabeta, 2012), 159.

⁴Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi* (Cet.2; Jember, Sains, 2008), 160-161.

⁵Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & Islami* (Bandung, PT. Refika ditama, 2014), 65.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 17; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

⁷Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 114.

sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.⁸

Heinich dalam Ahmad Syahid mengemukakan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman radio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.⁹

Penjelasan yang dikemukakan para ahli mengenai media, dapat dipahami bahwa pada dasarnya media merupakan sarana yang didesain secara khusus dalam bentuk alat komunikasi yang mempermudah menyampaikan informasi yang bernuansa menarik dan meningkatkan potensi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun pengertian pembelajaran menurut Jihad dan Haris adalah “suatu proses yang terdiri dari kombinasidua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.¹⁰ “Menurut Suherman dalam sigit pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku”.¹¹

⁸ Ahmad Rohani, *Media intruksional Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), 2.

⁹Syahid, *Rancangan Pembelajaran*, 161.

¹⁰Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 11.

¹¹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme* (bandung, Alfabeta, 2013), 21.

Reigeluth dalam Hamza mengklasifikasi tiga variabel penting dalam pengertian pembelajaran, yaitu: “a. Variabel kondisi pembelajaran, b. Variabel metode pembelajaran, dan c. Variabel hasil pembelajaran.”¹² Variasi kondisi sangat mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran, Variabel metode merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang dibawah kondisi berbeda, serta variabel hasil merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pengajaran dibawah kondisi yang berbeda.

Hal yang serupa dikatakan Ahmad Syahid bahwa teori pembelajaran adalah sekumpulan prinsip yang terintegrasi secara sistematis dan merupakan suatu sarana untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena-fenomena pembelajaran. Oleh karena itu, sebuah teori pembelajaran dipandang sebagai serangkaian prinsip yang mengambil wujud pernyataan “kondisi, metode dan hasil”.¹³

Lebih lanjut, Miarso mengartikan pembelajaran sebagai suatu intervensi dengan tujuan terjadinya belajar.¹⁴ Intervensi yang dimaksud adalah segala perlakuan yang diberikan oleh guru, baik itu materi maupun metode sebagai upaya dalam mensiasati kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang

¹²Hamza B Uno, *Perencanaan Pembelajaran, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Alawiyah Press, 2010), 24.

¹³Ahmad Syahid, *Rancangan Pembelajaran.....* 19.

¹⁴Barbara B. Seels diterjemahkan oleh Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2006), 140.

memberikan informasi belajar. dengan demikian, maka pengertian pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar, tetapi juga terdapat kegiatan guru dalam menginformasikan serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Berbagai definisi menurut para ahli mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya menciptakan kondisi belajar melalui metode pengajaran dengan perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai media dan pembelajaran tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Menurut Miarso dalam Rusman, Deni dan Cepi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, Perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.¹⁵

Asnawir mengemukakan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih

¹⁵Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* (Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 170.

media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).

- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang

canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹⁶

Pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Termaksud di dalamnya adalah orang/guru, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Para ahli banyak mengemukakan klasifikasi media pembelajaran dalam berbagai perspektif, baik dilihat dari sifatnya, jangkauan, bahkan juga dilihat dari teknik pemakaiannya. Berdasarkan sifatnya, media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti, cassette recorder, piringan audio. Media ini cocok untuk orang yang tuli atau memiliki kelaianan dalam pendengaran
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Dan ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti, film bisu, film kartun, dan sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar dengan berbagai variasianya.¹⁷

¹⁶Basyiruddin Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15-16.

Menurut Yudhi Munadi media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu:

- 1) Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Melalui media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio adalah pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif, baik verbal (kedalam kata- kata/ bahasa lisan) maupun non verbal.
- 3) Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.
- 4) Multimedia adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

Adapun ungkapan Arif mengenai media dilihat dari kemampuan jangkauannya, media pembelajaran dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- 2) Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.¹⁹

Selain dua kategorisasi di atas, ada pula pembagian media berdasarkan teknik pemakaiannya seperti dikemukakan oleh Arif, yaitu:

- 1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2014), 300.

¹⁸Yudi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 54.

¹⁹Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 37.

memproyeksikan transparasi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

- 2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat, daya jangkau, maupun teknik penggunaannya. Namun jika ditelaah dari semua klasifikasi yang dikemukakan, tampaknya klasifikasi yang pertama (berdasarkan sifat) merupakan klasifikasi yang paling familiar dalam mengkategorikan jenis-jenis media pembelajaran, yaitu terdiri dari media auditif, media visual, dan media audio visual.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antar guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut Ahmad Syahid manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi pengajar dan pebelajar, dengan maksud membantu pebelajar secara optimal. Manfaat media dalam pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Bahan ajar akan lebih jelas maknanya dan tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk lisan atau tertulis semata) sehingga mudah dipahami oleh pebelajar, dan memungkinkan pebelajar menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

²⁰Ibid, 49.

- 2) Metode pembelajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pengajar, sehingga pebelajar tidak bosan.
- 3) Pebelajar lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar uraian pengajar, tetapi juga kegiatan lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- 4) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian pebelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.²¹

Manfaat media pembelajran juga banyak diungkapkan oleh para ahli, seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Sedangkan menurut Sadiman, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya: (1) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model; (2) objek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor gambar; (3) gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *hing-speed photography*; (4) kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemuatan film, video, foto, maupun VCD; (5) objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin- mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain- lain; (6) konsep yang terlalu luas (misalnya gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain- lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain sebagainya.²²

Berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

²¹Ahmad Syahid.179.

²²Nunuk Suryani, dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Ombak;Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2012), 158.

rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi peserta didik. Hubungan guru dan peserta didik merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini.

d. Tujuan Media Pembelajaran

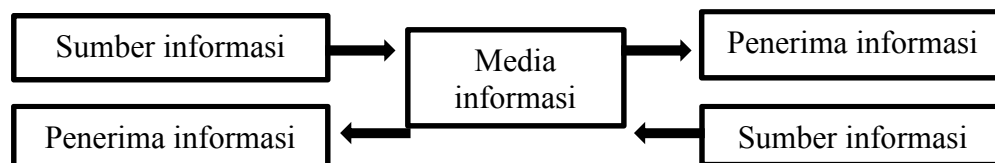
Ahmad syahid mengatakan bahwa secara ringkas ada dua tujuan digunakannya media dalam pembelajaran, yaitu:

1) Belajar merupakan perubahan perilaku

Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku pebelajar tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui suatu proses. Proses perubahan perilaku dimulai dari adanya rangsangan, kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Pembentukan persepsi harus diupayakan secara kuat oleh pengajar agar terbentuk suatu pengalaman belajar pebelajaryang bermakna. Akan tetapi adakalanya pembentukan persepsi dapat terganggu oleh adanya hambatan, untuk menanggulangnya diupayakan suatu alat bantu yang memudahkan pebelajar pebalah. Oleh karena itu, digunakan media pembelajaran sebagai pemecahannya.

2) Belajar merupakan proses komunikasi

Proses komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses komunikasi dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 proses komunikasi

Proses komunikasi, media hanyalah satu dari empat komponen yang harus ada, yaitu sumber informasi, informasi, dan penerima informasi dan komponen keempat adalah media. Jika satu saja dari empat komponen ini tidak ada, maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi.²³

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Nunuk adalah:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna
- 2) Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik
- 3) Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik
- 4) Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik
- 5) Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan metode yang bervariasi, peningkatan aktivasi peserta didik dalam belajar, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

²³ Ahmad syahid, 168-169.

²⁴Nunuk Suryani, *Strategi Belajar Mengajar*,.....149.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran maka dapat berfungsi sebagai penghubung komunikasi pembawa informasi bahan ajar dalam proses pembelajaran dengan mudah. Adapun fungsi media dalam pembelajaran di antaranya:

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memperjelas, mempermudah, mempercepat penyampaian pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga inti materi pelajaran secara utuh dapat disampaikan kepada peserta didik.
- 2) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mana di dalamnya memiliki sub-sub komponen di antaranya adalah komponen media pembelajaran. Dengan demikian, media merupakan subkomponen yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
- 3) Sebagai pengarah dalam pembelajaran. Salah satu fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai pengarah pesan atau materi yang akan disampaikan, atau kompetensi apa yang akan dikembangkan untuk dimiliki peserta didik.
- 4) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi. Media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar, karena media pembelajaran dapat mengakomodasi semua kecakapan siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat memberikan bantuan pemahaman pada peserta didik yang kurang memiliki kecakapan mendengar, melihat atau yang kurang memiliki konsentrasi dalam belajar.
- 5) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Secara kualitas dan kuantitas media pembelajaran sangat memberikan kontribusi terhadap hasil maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan rambu-rambu mekanisme media pembelajaran.
- 6) Mengurangi terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran sering terjadi verbalisme karena apa yang diterangkan atau dijelaskan guru lebih bersifat abstrak atau tidak ada wujud, tidak ada ilustrasi nyata atau contoh, sehingga peserta didik hanya bisa mengatakan tetapi tidak memahami bentuk, wujud atau karakteristik objek. Dengan demikian

media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memperjelas pesan yang disampaikan.

- 7) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera. Sering terjadi dalam pembelajaran menjelaskan objek pembelajaran yang sifatnya sangat luas, besar, atau sempit, kecil, atau bahaya, sehingga memerlukan alat bantu untuk menjelaskan, mendekatkan pada objek yang dimaksud.²⁵

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi dalam belajar sehingga membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran dengan mudah yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

f. Prinsip Media Pembelajaran

Pendidik atau guru dalam menentukan maupun memilih media pembelajaran, harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

1. Efektivitas

Pemilihan media harus berdasarkan ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

2. Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa, serta waktu yang tersedia.

3. Efisiensi

²⁵Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi*, 176.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar- benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

4. Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar- benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran (*life skill*).²⁶

g. Mekanisme Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran

Sesuai dengan prinsip dan kriteria pemilihan media pembelajaran, bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam pengembangannya harus tergambar dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi yang akan dipelajari.
2. Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya dikuasai guru, ada

²⁶Ibid., 175.

di sekolah, mudah penggunaannya, tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa.

3. Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam PBM.
4. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan balik dari efektivitas dan efisiensi media pembelajaran.²⁷

Ada empat langkah dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, perumusan tujuan, perumusan materi, dan perumusan alat ukur keberhasilan.

h. Nilai-nilai praktis penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
2. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/ mahasiswa didalam kelas. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran – kesukaran tersebut.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan menuju hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
7. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.²⁸

²⁷Ibid., 178.

²⁸Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),

Penggunaan media pembelajaran yang mempunyai nilai-nilai praktis maka akan mempermudah seorang guru dan seorang peserta didik. Bagi seorang guru menggunakan media akan membantu dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik terhadap hal-hal yang dianggap sulit menjadi sesuatu yang bisa dipelajari dan dipahami secara lebih sederhana. Kebiasaan guru yang selama ini sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini media audio visual peserta didik dapat melihat secara langsung materi pelajaran pendidikan agama Islam dan mendengar penjelasan dari materi tersebut yang diharapkan membantu pemahaman peserta didik. Adanya media audio visual yang menjelaskan materi dengan melihat secara langsung dan mendengarkan penjelasannya maka akan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran, dan peserta didik tidak akan merasa bosan dengan pengajaran guru yang monoton.

Seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena banyak nilai-nilai dalam penggunaan media tersebut. Bagi seorang peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran maka kegiatan belajar di kelas akan lebih menyenangkan dan bervariasi karena peserta didik bisa melihat secara langsung praktik yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memicu kreativitas peserta didik serta bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukan setelah mendapatkan penjelasan yang benar oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Kata audio visual merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran,²⁹ dan *visually*, yang berarti yang dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau yang dapat disaksikan.³⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa audio visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media audio visual adalah “jenis media pembelajaran yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya”.³¹ Selanjutnya Ahmad Rohani mengemukakan “media audio visual diartikan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar”.³²

Menurut Sukiman media audio visual adalah “media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.”³³ Sedangkan Yudi

²⁹Yan Peterson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 32.

³⁰Ibid., 390.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 79.

³²Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 97.

³³Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 184.

Munadi sependapat, “bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses”.³⁴

Kemudian Arif S. Sadiman mengemukakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran adalah “cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”³⁵ Lebih lanjut, Sanjaya menjelaskan bahwa “kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik dibanding jenis media lainnya, sebab ia memadukan unsur suara dan gambar yang sangat penting dalam membantu mengoptimalkan pemahaman siswa dan menghindari verbalisme”³⁶

Ngainun Naim menjelaskan secara panjang lebar tentang media pembelajaran audio visual, sebagai berikut:

Media audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik *powerpoint* dan *flash player*. Untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus.³⁷

Berbagai penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, video, dan proyektor

³⁴Yudi Munadi, *Media Pembelajaran*, 56.

³⁵Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) , 49.

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..... 79.

³⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 224.

visual layar lebar, dan sebagainya. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Asnawir mengkasifikasi media audio visual ke dalam dua dua jenis yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam.³⁸ Secara lebih detail dua kategori media audio visual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.³⁹

a) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka

³⁸Basyiruddin Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 64.

³⁹Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), 192.

dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁴⁰

Adapun film yang baik memiliki ciri-ciri yaitu : (1) Dapat menarik minat anak, (2) Benar dan autentik, (3) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan, (4) Sesuai dengan tingkatan kematangan audien, (5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar, (6) Kesatuan dan *squence*-nya cukup teratur, dan (7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁴¹

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah

⁴⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 48.

⁴¹Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*,, 95-96.

dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.

2) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: film bingkai suara (*sound slides*) dan film rangkaian suara.⁴²

Adapun Arif Sadirman mengatakan, antara lain:

a) Film bingkai suara (*sound slides*)

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (*frame*) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.⁴³

b) Film rangkaian suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkaian berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film

⁴²Basyiruddin Asnawir, *Media pembelajaran*.....66.

⁴³Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*....., 57.

bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah sarana pembelajaran yang dapat menyajikan informasi kepada siswa secara visual (gambar) dan suara. Secara garis besarnya media audio visual dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu audio visual gerak dan audio visual diam. Audio visual gerak seperti video, televisi, VCD, dan media-media lain yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan audio visual diam seperti film bingkai suara dan film rangkai suara.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tentu saja memiliki sejumlah kelebihan dan juga kekurangan. Beberapa kelebihan penggunaan media audio visual antara lain dikemukakan oleh Azhar Arsyad sebagai berikut:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain-lain.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

⁴⁴Ibid, 61.

- 5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar dingin, gunung berapi dan binatang buas.
- 6) Dapat ditunjukkan kepada kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.⁴⁵

Usman dan Asnawirpun mengungkapkan kelebihan dari penggunaan media audio visual sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran audio visual mempunyai kelebihan dapat menjangkau *audien* yang besar sehingga akan memudahkan guru dalam mengajar walaupun pada kelas yang besar.
- 2) Media pembelajaran audio visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambar bergerak yang dapat dilihat sekaligus suara yang dapat didengar sehingga akan memudahkan penyampaian pesan dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 3) Media pembelajaran audio visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.
- 4) Media pembelajaran audio visual mempunyai sifat manipulatif sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai sudut pandang sehingga dapat merubah (memanipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.
- 5) Media pembelajaran audio visual dapat menampilkan gambar sekaligus suara, sehingga akan dapat meningkatkan kenikmatan belajar siswa. Hal

⁴⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) , 63.

ini dikarenakan audio visual dapat “menggugah emosi dan sikap siswa”.⁴⁶

Kelebihan-kelebihan dari penggunaan media audio visual juga diungkapkan oleh Daryanto sebagai berikut:

- 1) Ukuran tampilan sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- 3) Penyajian materi pelajaran secara audio visual menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.⁴⁷

Dapat dipahami bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan berupa manfaat-manfaat yang tidak dapat diperoleh dari media lainnya, antara lain adalah penyajian gambar visual gerak dan suara yang sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang rumit dan prosedural. Kelebihan lainnya adalah: 1) Pemutaran video dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan; 2) Materi pembelajaran yang sulit dipelajari dan berbahaya dapat direkam sehingga guru bisa menyajikannya kembali; 3) Penyajiannya tidak memerlukan ruang yang terlalu luas, bisa menyesuaikan ruang kelas maupun di luar kelas.

Kelebihan dalam penggunaan media audio visual tersebut, maka terdapat pula kekurangannya, antara lain:

- 1) Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio visual.

⁴⁶Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*17.

⁴⁷Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 90

- 2) Tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
- 3) Tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran audio visual. Hal ini dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus”.⁴⁸

Daryanto mengatakan pula bahwa dalam penggunaan media audio visual juga memiliki sejumlah kelemahan, antara lain: “1) Pelaksanaanya perlu waktu yang cukup lama; dan 2) Biayanya relatif lebih mahal”.⁴⁹

C. Mutu Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Mutu pembelajaran

Progam mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, progam mutu merupakan progam utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pembina terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan

⁴⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 224.

⁴⁹Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*..... 90.

sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.⁵⁰ Mutu adalah suatu terminologi yang dapat diartikan dari berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Mutu dapat diartikan sebagai karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan pelanggan.

Beberapa pendapat para ahli mengenai mutu. Sallis menjelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Mutu produk adalah barang atau produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.⁵¹ Adapun yang diungkapkan Hoy C. et. Al mutu (kualitas) dapat dilihat pada saat masyarakat yang berorientasi sebagai konsumen melakukan dengan memenuhi harapan konsumen. ‘mutu’, ‘nilai’ dan ‘pilihan’ adalah bagian dari dogma konsumtif dalam kaitannya dengan barang dan jasa. Dengan demikian, mutu telah menjadi salah satu semboyan keyakinan konsumen, dan standar kualitas konsumen yang termuat dalam kesepakatan (piagam): piagam untuk orang tua, pasien, pencari kerja dan sebagainya. Mutu (kualitas) sering didefinisikan sebagai kompetisi untuk kepuasan pelanggan.

Crosby dalam hadis dan nurhayati menjelaskan bahwa mutu ialah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila memiliki standar kualitas

⁵⁰Nana Syaodih Sukmadinata. DKK, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 8.

⁵¹Sallis, *total quality management in education (manajemen mutu terpadu pendidikan)*, alih bahasa: Riyadi & Fahrurrozi, IRCisoD, (cet-keVII, Yogyakarta, , 2008), 56

yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.⁵²

Dapat disimpulkan, mutu adalah panduan atau standarisasi sifat-sifat dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan langsung maupun tidak langsung atau yang dinyatakan maupun yang tersirat. Keunggulan mutu jika diterapkan pada dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru maupun orang tua dan masyarakat. Singkatnya, mutu adalah suatu konsep dan aplikasi mengenai standarisasi kebutuhan-kebutuhan formal manusia berkaitan dengan barang dan jasa, namun juga berkaitan dengan sumber daya yang dimilikinya.

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁵³ Adapun pendapat dari Nasution, pembelajaran adalah proses interaksi yang berlangsung antara gurudan siswa atau sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta menetapkan apa yang dipelajari.⁵⁴

⁵²Hadis, A & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung :PT. Alfabeta, 2014), 85.

⁵³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 100.

⁵⁴S. Nasution, *kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), 102.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁵ Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.⁵⁷

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan, dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah swt :

⁵⁵Himpunan Undang-undang RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. (Cet. I Bandung : Nuansa Aulia, 2008), 3.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 157.

⁵⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2005), 111.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah [58], 11).⁵⁸

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa konsep yang yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas perencanaan pembelajaran. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan pada tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.⁵⁹

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya ilmu, 2016), 243.

⁵⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* , 16.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁶⁰ Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan institusi pendidikan atau sekolah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan. Maka mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah yang dianggap bermutu yaitu sekolah yang berhasil mengubah sikap, prilaku dan keterampilan peserta didik dan dikaitkan dengan tujuan pendidikannya, dan sekolah yang berhasil mencetak kualitas lulusan yang tinggi. Mutu pendidikan sebagai sistem sedangkan selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga dapat membuahkan hasil.

2. Prinsip mutu pembelajaran

Prinsip mutu pembelajaran merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- a. *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan).
- b. *Leadership* (kepemimpinan).

⁶⁰Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 20.

- c. *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang).
- d. *Process approach* (Pendekatan proses).
- e. *System approach to management* (pendekatan *system* dalam manajemen).
- f. *Continual environment* (peningkatan secara berkelanjutan).
- g. *Factual approach to decision making* (pendekatan *factual* dalam pengambilan keputusan).
- h. *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).⁶¹

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut :

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan menemukan dan memprediksi.
- b. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu:
 - 1) Meningkatkan rasa ingin tahunya
 - 2) Mencapai keberhasilan mengajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan

⁶¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 298.

- 3) Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan.
- 4) Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, dan
- 6) Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.⁶²

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.⁶³ Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Robert H. Davis Barnawi dan Moh. Arifin mendefinisikan lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :

- a. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- b. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.
- c. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
- d. *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber sumber manusia (*human*), sumber kelembagaan (*institusional*), dan sumber pembelajaran (*instruction*).
- e. *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.⁶⁴

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu:

⁶²Harjali <http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklatcalon-kepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/> diakses pada 09-03-2018.

⁶³M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

⁶⁴Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.⁶⁵

Mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari:

- a. Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru yang berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi.
- b. Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum.
- c. Menggunakan standardisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

Indikator mutu tugas pembelajaran. Kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi.
- b. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- c. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik.
- d. Meningkatkan efektifitas pembelajaran, yakni mencari metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
- e. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dipercayakan sekolah.

⁶⁵Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010), 33.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

a. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran.
- 2) SK (standar kompetensi)
- 3) KD (Kompetensi dasar)
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Tujuan pembelajaran (“mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”).
- 6) Indikator pencapaian kompetensi. pada indikator, ditambahkan point:”menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan”
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Dan sumber belajar.
- 10) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran).⁶⁶

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

⁶⁶Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012), 12.

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Informasi silabus dan SAP, sebagai gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik.
- 3) Menggunakan media pembelajaran, baik dengan ungkapan lisan, tulisan maupun dengan media elektronik.
- 4) Penguasaan bahan, yakni bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 5) Dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran agar menjadi efektif.
- 6) Evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, tengah maupun akhir semester.
- 7) Penugasan guru yakni memberikan tugas rumah atau latihan kepada peserta didik.⁶⁷

RPP yang ideal dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni :

⁶⁷Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen....*, 167.

a. Identitas mata pelajaran meliputi :

- 1) satuan pendidikan.
- 2) Kelas.
- 3) Semester.
- 4) program/ program keahlian
- 5) mata pelajaran atau tema pelajaran
- 6) jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan

dicapai pada setiap kelas/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pembelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Merupakan perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang mencapai acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban pembelajaran.

h. Metode pembelajaran

Metode digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

Terdiri dari pendahuluan, inti, penutup (di kegiatan langkah pembelajaran ini, dicantumkan karakter yang diinginkan pada setiap kegiatan).

j. Penilaian hasil belajar

Pada penilaian menggunakan lembar observasi atau pengamatan perilaku) Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k. Sumber belajar

Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi.⁶⁸

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana dikutip oleh Sobri Sutikno, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu :⁶⁹

- a. Menguasai bahan Dalam menguasai bahan /materi meliputi :
 - 1) menguasai bahan/materi bidang studi dalam kurikulum madrasah
 - 2) menguasai bahan pendalaman(cara)/ aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program pembelajaran, meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional.
 - 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.
 - 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - 4) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 5) Mengenal kemampuan siswa
 - 6) Merencanakan dan melaksanakan remedial

⁶⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem ...*,140.

⁶⁹M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), 47.

- c. Mengelola kelas, meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas
 - 2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Menggunakan media dan sumber, meliputi :
- 1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
 - 4) Mengembangkan laboratorium.
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - 6) Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bias membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar. Artinya setiap guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara baik dan benar. Maksudnya kemampuan guru dalam memberikan materi dapat dicerna atau dipahami oleh siswa.

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. Penilaian adalah sesuatu yang mutlak dan pasti dilakukan di setiap madrasah. Agar penilaian atau evaluasi tidak banyak mengandung kelemahan dan kekurangan maka guru harus mampu melaksanakan evaluasi belajar secara valid dan reliabel, memahami fungsi evaluasi secara tepat, mampu menjadikan hasil evaluasi sebagai proses perbaikan pembelajaran.
- h. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di madrasah.
 - 1) Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah.
 - 2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di madrasah.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi madrasah, meliputi:
 - 1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi madrasah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi madrasah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Adapun mutu pembelajaran yang akan ditingkatkan dalam penerapan audio visual adalah hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fiqhi. Hasil belajar yaitu “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan”.⁷⁰ Yaitu berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dari materi pelajaran

⁷⁰Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 768.

yang telah diajarkan. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.⁷¹

Wina Sanjaya mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa tujuan pembelajaran.⁷² Menurut Dimiyati dan Mudjino, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari segi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. tingkat perkembangan mental tersebut pada jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁷³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah perolehan berupa tingkah laku yang meliputi: penguasaan, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan perasaan, minat, dan bakat. Dalam dunia pendidikan hasil belajar digunakan sebagai pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 (tiga ranah), yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

⁷¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

⁷²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 13.

⁷³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 250.

Hasil belajar ranah kognitif dapat dibedakan menjadi beberapa aspek, menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar ranah kognitif dibagi menjadi enam, yaitu:

- a. Pengetahuan. Pengajaran pada aspek pengetahuan ini bertujuan untuk mencapai kemampuan ingatan peserta didik tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan yang berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- b. Pemahaman. Pengajaran pada aspek ini, bertujuan untuk mencapai kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari.
- c. Analisis. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk mencapai kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- d. Sintesis. Oengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk pola baru, misalnya menyusun suatu program kerja.
- e. Evaluasi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan mencapai kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misanya menilai karangan orang lain.⁷⁴

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, aktivitas belajar, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ranah afektif juga memiliki klasifikasi, tingkatan, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu:

- a. Penerimaan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan terhadap hal-hal tertentu, dan kesediaannya untuk memerhatikan hal-hal tersebut. Misalnya mengakui adanya perbedaan.
- b. Partisipasi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kerelaan, kesediaan mempraktikkan dan partisipasi dalam kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

⁷⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 47.

- c. Penilaian dan penentuan sikap. Pengajaran ada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan mentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain.
- d. Organisasi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.
- e. Pembentukan pola hidup. Pengajaran pada aspek ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya, kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.⁷⁵

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Aspek psikomotorik pada dasarnya merupakan aspek keterampilan dalam mempraktikkan sebuah konsep yang telah dipahami dan dihayati. Ranah afektif juga memiliki klasifikasi, tingkatan, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks, yaitu:

- a. Persepsi. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas, serta menyadari adanya perbedaan.
- b. Kesiapan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi gerakan atau rangkaian tindakan yang mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, menentukan posisi mulai berlari dalam suatu perlombaan.
- c. Gerak terbimbing. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh, atau gerakan penerimaan. Misalnya, gerakan meniru tarian, membuat lingkaran sesuai pola, dan sebagainya.
- d. Gerak yang terbiasa. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberi contoh terlebih dahulu.

⁷⁵Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 78

- e. Gerakan kompleks. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakgerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Mialnya, kemampuan dalam bertanding dan berlomba.
- g. Kreativitas. Pengajaran pada aspek ini bertujuan menggali, menumbuhkan mengarahkan dan mengembangkan kemampuan dalam melahirkan pola gerakan-gerakan baru atas dasar prakarsa sendiri.⁷⁶

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwa pada daarnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah merupakan keterampilan, yaitu keterampilan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi, yang dilanjutkan dengan keterampilan menerima, berpartisipasi, mengorganisasi dan mebentuk pola, serta dilanjutkan dengan kemampuan mempersepsi, mempersiapkan diri, melakukan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan menghasilkan kreativitas baru. Kompetensi kognitif berkaitan dengan kecakapan intelektual, kompetensi afektif berkaitan dengan kecakapan emosional, dan kompetensi psikomotorik berkaitan dengan kecakapan panca indra.

2. faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor endogen) maupun dari luar dirinya (faktor eksogen). Secara garis besar ada 2 macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

⁷⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,..... 49-50.

- a) Faktor endogen seperti minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa waktu belajar, motivasi, kegairahan diri, cita-cita, kebugaran jasmani dan kepekaan alat-alat indera dalam belajar.
- b) Faktor eksogen seperti keadaan lingkungan sekolah belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah, faktor interaksi sosial dengan teman sebangku dan interaksi peserta didik dengan pendidiknya.⁷⁷

Berdasarkan keterangan di atas bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah ialah faktor internal dan eksternal, oleh karena itu pendidik harus memperhatikan faktor tersebut, mulai dari karakteristik peserta didiknya, gaya belajar, interaksi sosial yang baik dan intens kepada peserta didik, serta memvariatifkan penggunaan metode agar proses pembelajaran tidak terkesan membosankan yang pada akhirnya keberhasilan peserta didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

⁷⁷Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012), 103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”.¹ Metode yang digunakan untuk analisa merupakan metode kualitatif.

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”². Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³. Jadi menurut mereka

¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 2010), 40.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (*holistik*). Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik⁴.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasil data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiono berikut:

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna⁵.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah: naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data

⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi sehingga penulis berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang penulis gunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul tesis yang penulis maksud.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Palu. Penulis memilih madrasah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan karena madrasah ini menerapkan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pelajaran Fiqih. Sebagai lembaga pendidikan formal di bidang keagamaan maka sangat representatif apabila madrasah ini menjadi wadah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dilapangan. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan⁶.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kualitatif, data-data penelitian didapatkan dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu Penulis meminta izin kepada Kepala MTs Negeri 3 Palu dengan memperlihatkan surat izin dari direktur pascasarjana IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala MTs Negeri 3 Palu. Surat tersebut berisikan permohonan izin bagi Penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. *Data dan Sumber Data*

Data penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan, sebagaimana uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber

⁶S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

pertama dilapangan”⁷. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”⁸.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru Fiqih, dan beberapa peserta didik MTs Negeri 3 Palu. Buku-buku referensi, observasi langsung di lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporn dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁹ Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.”¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi peneliti. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi

¹⁰Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 168.

peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan Penulis sebagai berikut: *pertama*, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan *kedua*, peneliti mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”¹¹.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Metode wawancara peneliti arahkan kepada Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

kesiswaan, Guru bidang studi Fiqih, dan beberapa peserta didik di MTs Negeri 3 Palu.

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terstruktur yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”¹³.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”¹⁴. Dari uraian tersebut dapat dipahami, posisi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian bersifat non partisipan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

¹³Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110

¹⁴*Ibid.*, 110.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan MTs Negeri 3 Palu, yang meliputi perkembangan lembaga, kurikulum, dan sarana prasarana. Dalam hal ini peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari MTs Negeri 3 Palu, dalam bentuk file dan berkas-berkas atau arsip-arsip lain yang memadai.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

¹⁵Sugiono, *Metode...*,240.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.¹⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁷ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

3. Verifikasi Data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat dipertanggung

¹⁶Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), 15-16.

¹⁷*Ibid*, 16.

jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (a) membandingkan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁸

Di samping penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan kabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Palu

1. Kondisi Objektif Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 3 Palu

MTsN 3 Kota Palu salah satu Madrasah yang ada dalam lingkungan Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah, terletak di Jl. Dewi Sartika Kecamatan Palu Selatan, dapat diakses dari segala arah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sigi yang dikenal dengan masyarakatnya memegang teguh ajaran agama dan adat istiadat. Karena letaknya yang sangat strategis ditunjang sarana dan prasarana yang semakin memadai dan merupakan Madrasah kawasan hijau yang memiliki halaman terluas dari semua madrasahTsanawiyah di wilayah Kota Palu sehingga MTsN 3 Kota Palu punya potensi untuk dikembangkan menjadi madrasah unggulan sehingga saat ini merupakan pilihan utama dari berbagai kalangan.

MTsN 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan selanjutnya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan secara pesat baik peningkatan mutu siswa, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai maupun ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin sampai saat ini adalah :

- a. Drs. H. Muhammad Yasin (1997 - 1998)

- b. Drs. Syamsuddin Badarong (1998 - 2000)
- c. Asfid Saleringgi, A.Ma (2000 - 2002)
- d. Drs. Abd. Karim (2002 - 2006)
- e. Drs. Irawan Hadi, M.Pd (2006 - 2010)
- f. Drs. Amrin, M.Pd.I (2010 - 2012)
- g. Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I (2011 – 2016)
- h. Drs. Ahyar, M. Pd.I (2017 – 2018)
- i. Hj. Munira, S.Ag (2018 – sampai sekarang)

MTsN 3 Kota Palu adalah Madrasah atau Sekolah yang berciri khas Islam dan mengarah pada kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Tahun Pelajaran 2017/2018 . jumlah jam tatap muka 44 jam pelajaran perminggu mulai jam 07.15 – 15.00, sistem pembelajaran komputerisasi, tenaga Pengajar Profesional, jumlah jam tatap muka 48 jam perminggu mulai jam 07.15 – 15.00. Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan Kurikulum MTsN 3 Kota Palu yang sudah didesain atau dikembangkan dengan mengacu pada Badan Nasional Standar Pendidikan.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

Alamat/ Telp/Fax. : Jl.Dewi Sartika 15/ 0451-483418

Kecamatan : Palu Selatan

Kota : Palu

Provinsi : Sulawesi Tengah

Nama Kepala Madrasah : Hj. Munira, S.Ag

Standar Madrasah : Akreditasi A

- No.Statistik Madrasah : 121172710003
- Didirikan : 11 Agustus 2007
- Keadaan Madrasah :
- a. Jumlah Siswa : 676 Orang
 - b. Jumlah Rombongan Belajar : 20
 - c. Jumlah Ruang Kelas : 20 kelas
 - d. Jumlah Guru PNS/Honor : 42 orang
 - e. Jmlh Pegawai TU PNS/Honor : 21 orang
 - f. Luas Tanah : 13.500 m²
 - g. Luas Bangunan : 2.417 m²

VISI

Berprestasi, Berkompetisi, Terampil, Taat dan Berakhlak Karimah serta Berwawasan Lingkungan.

MISI

- a. Terselenggaranya pendidikan yang efektif sehingga siswa dapat berkembang maksimal
- b. Terselenggaranya pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah
- c. Terselenggaranya pengembangan diri sehingga siswa berkembang sesuai minat dan bakat
- d. Membiasakan siswa berperilaku jujur, sopan, santun, saling senyum salam dan sapa

- e. Menciptakan lingkungan dan perilaku religius Sehingga siswa dapat mengamalkan ajaran agama islam dengan benar
- f. Membiasakan perilaku hidup sehat.¹

Tujuan

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat
- b. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.²

¹Munira, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 28 Juni 2018.

²Munira, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 28 Juni 2018.

Tabel I
STRUKTUR KURIKULUM MTsN 3 KOTA PALU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KOMPONEN	KELAS		
		VII	VIII	IX
1.	Fiqih	2	2	2
2.	Al Qur'an Hadist	2	2	2
3.	Akidah Akhlak	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5.	Bahasa Arab	3	3	2
6.	Pend. Kewarganegaraan	3	3	2
7.	Bahasa Indonesia	6	6	5
8.	Bahasa Inggris	4	4	5
9.	Matematika	5	5	4
11.	IPA Terpadu	5	5	5
12.	IPS Terpadu	4	4	5
13.	Seni Budaya	3	3	2
14.	Penjaskes	3	3	2
15.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	2
16.	Muatan Lokal	0	0	2
17.	Bimbingan & Konseling	-	-	-
18.	Prakarya	4	0	0
19.	Shalat Dzuhur	0	0	0
	Jumlah	48	44	44

Fasilitas

- a. Masjid
- b. Kantor / Ruang TU
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas Umum
- e. Ruang Lab. IPA dan Bahasa
- f. Ruang Pembina
- g. Ruang Wakamad

- h. Gedung Perpustakaan
- i. Gedung Aula Serbaguna
- j. Ruang BP/ BK
- k. Ruang PMR/UKS
- l. Ruang Lab. Komputer dilengkapi AC
- m. Lapangan Olah Raga antara lain Volley Ball, Takraw, Sepak bola mini, Tenis Meja dan Bulutangkis

2. Keadaan Pendidik MTs Negeri 3 Palu

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat urgen, bahkan merupakan salah satu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini, peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk di MTs Negeri 3 Palu

Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien. Pengelolaan tenaga kependidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional yang efektif dan efisien. Tenaga-tenaga handal dalam dunia pendidikan hanya akan diperoleh jika sistem pendidikan telah memiliki mekanisme yang ideal untuk melakukan perekrutan, seleksi, penempatan, pembinaan, evaluasi dan pemberhentian yang tepat. Dengan kata lain sistem pendidikan nasional memerlukan mekanisme pengelolaan tenaga kependidikan

yang searah dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidik juga dikatakan sebagai agen pembelajaran, yang dimaksud dengan agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Pendidik MTs Negeri 3 Palu 2017/2018 berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 18 orang perempuan, 5 orang guru laki-laki. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:³

Tabel II

Daftar Keadaan Guru MTs Negeri 3 Palu Tahun 2017/2018

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Hj. Munira S.Ag	Al-qur'an Hadits	Kepala Sekolah
2	Kamariah, S.Pd.I	Fiqhi	Wakasek Kesiswaan
3	Muh. Asri S.Ag, M.Pd.I	Bahasa Arab	Wakasek Kurikulum
4	Ma'rifah S.Ag	Al-Qur'an hadits	Wakasek Humas
5	Husein S.Ag	Fiqhi	Guru Tetap
6	Aisyah S.Pd.I	Fiqhi	Guru Tetap/Honor
7	Rosmiati, S.PdI	Ipa Terpadu	Guru Tetap/Honor
8	Rahmawati S.Ag	SKI	Guru Tetap
9	Susilawati S.Ag	Bahasa Arab/ sejarah Alkhairaat	Guru Tetap
10	Wiwin Wiarsih S.Pd	PKN	Guru Tetap
11	Abdul Rahman S.Ag	Aqidah Akhlak	Guru Tetap
12	Kasmiah S.Pd	Matematika	Guru Tetap/Honor
13	Mutmainah S.Pd	Bahasa Inggris / TU	Guru Tetap
14	Fathun S.Pd.I, M.Pd.I	Bahasa Arab/ mulok	Guru Tetap
15	Isnawati S.Pd.I	Aqidah Akhlak/ Qawaid	Guru Tetap
16	Sri Muliana Susanti S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap
17	Ramzah S.Pd	Ips Terpadu	Guru Tetap
18	Andi Yuliana S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap
19	Alvina Lawasa S.H	Pkn	Guru Tetap

³Arsip MTs Negeri 3 Palu (Dokumen KTU).

20	Nurul Azmi S.Pd	Tik / TU	Guru Tetap/Honor
21	Eko Susanto S.Pd	Ips Terpadu/ TU	Guru Tetap/Honor
22	Nur Maulidiya S.Pd.I	SKI	Guru Tetap
23	Agus Ratna S.Pd	Ipa Terpadu	Guru Tetap

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha di MTs Negeri 3 Palu Tahun 2017/2018.

3. Keadaan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak akan dapat dilakukan jika peserta didik tidak ada. Mengingat pentingnya faktor tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dimungkinkan karena sekolah memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah Peserta didik di MTs Negeri 3 Palu pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah berjumlah 233 orang untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:⁴

⁴Arsip MTs Negeri 3 Palu (Dokumen KTU).

Tabel III

Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas / Program			Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII. A	12	14	26	
2	VII, B	14	11	25	
3	VII. C	13	10	23	
4	VII. D	11	9	20	
5	VIII.A	15	13	28	
6	VIII.B	15	13	28	
7	VIII.C	14	8	22	
8	IX. A	10	12	22	
9	IX. B	9	10	19	
10	IX. C	12	8	20	
11	TOTAL	125	108	233	

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Negeri 3 Palu, tahun pelajaran 2017/2018

B. Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran,

media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalahpahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran fiqih di di dalam kelas.

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran, sebab gurulah yang langsung membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik di kelas maupun diluar kelas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan guru pada umumnya dan pada khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam menyusun materi pembelajaran, serta memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk

meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran berfungsi membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, dan memberikan umpan balik dengan segera.

Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting agar tujuan yang telah dibuat sesuai dengan perencanaan. Perencanaan penggunaan media audio visual video dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rencana kegiatan semester, mempelajari buku petunjuk penggunaan media dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 3 Palu yang mengungkapkan bahwa:

Guru MTs Negeri 3 Palu saat mengajar terlebih dahulu menyusun RPPH dan merencanakan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga semua telah terorganisir dengan baik. Guru mempersiapkan segala hal yang digunakan dalam mengajar, semua aktivitas guru di MTs Negeri 3 Palu saya sebagai kepala mengetahui rencana tersebut, sehingga nantinya tujuan perkembangan peserta didik dapat tercapai dengan baik.⁵

Guru dalam mengajar memang harus semestinya menyusun hal-hal yang harus dipersiapkan menyusun seperti halnya menyusun RPPH dan guru mempersiapkan media-media yang akan digunakan dalam mengajar, sehingga kualitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga perkembangan peserta didik dapat berkembang dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

⁵Munira, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 28 Juni 2018.

Saya jika mau mengajar sudah menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengajar yaitu biasanya waktu liburan semester, semua saya susun saya persiapkan yaitu RPPH, terus media-media yang harus saya terapkan nanti dalam proses pembelajaran, semuanya saya persiapkan agar kualitas pembelajaran nanti dapat maksimal sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang saya buat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan media audio visual video dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu dapat dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH), 2) Rencana kegiatan semester, 2) Mempelajari buku petunjuk penggunaan media 3) Menyiapkan peralatan media yang akan digunakan.

Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dilakukan dengan jalan yaitu guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

Adapun penyusunan materi pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu menggunakan salah satu program yang bernama Microsoft Power Point yang dimodifikasi dalam bentuk video, animasi, atau yang lain, sehingga dapat ditampilkan di *slide Projector* yang dirancang dengan baik, menarik, singkat dan jelas. Karena media berfungsi menyederhanakan materi yang sulit dipahami menjadi lebih mudah disampaikan, jika dimanfaatkan secara baik akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik karena materi yang disampaikan jauh lebih konkrit.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penyusunan materi pelajaran Fiqhi di MTs Negeri 3 Palu menggunakan salah satu program

⁶Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 28 Juni 2018.

yang bernama Microsoft Power Point yang dimodifikasi dalam bentuk video, film pendek, animasi, atau dalam bentuk yang lain, sehingga dapat ditampilkan di *slide Projector* atau infokus yang dirancang dengan baik, menarik, singkat dan jelas.

Hal ini diperjelas berdasarkan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam penggunaan media ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam merancang tujuan pembelajaran, menyusun materi pelajaran, pemilihan metode pembelajaran, ketersediaan alat yang digunakan dalam pembelajaran, mengetahui minat peserta didiknya, dan memahami situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, ketika seorang guru akan menggunakan media dalam proses pembelajaran hendaknya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya ialah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta ketersediaan alat yang akan digunakan. Dari hasil penjelasan informan di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran audio visual bagaimanapun bagus dan canggihnya, tetapi tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka media pembelajaran audio visual pun tidak dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik artinya sangat kurang efektif. Itulah sebabnya penyusunan materi pelajaran semakin mendapat perhatian karena jika dibuat secara menarik maka minat dan motivasi peserta didik dalam menanggapi atau menyimak materi lebih optimal.

Media audio visual yang digunakan itu harus mempunyai arti tersendiri bagi guru Fiqih yang menggunakannya, sehingga ia dapat membantu peserta didiknya, memproses pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqhi.

⁷Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 28 Juni 2018.

Pelaksanaan penggunaan media audio visual khususnya video disini selalu melibatkan semua guru, sehingga ada kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya, untuk membentuk tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam segala bidang kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial emosional peserta didik⁸

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi Peneliti di lokasi penelitian sebagai berikut:

Setiap periode berjalan biasanya awal tahun para guru mata pelajaran Fiqih dikota Palu mendapatkan pengembangan keprofesionalan dalam tema pembelajaran berbasis ICT dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, karena guru Fiqih harus menguasai teknologi sebab teknologi sudah memasuki kehidupan sehari-hari olehnya para guru khususnya guru Fiqih tidak bisa menghindari dari pembelajaran berbasis media teknologi.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas Peneliti menarik kesimpulan bahwa guru di MTs Negeri 3 Palu sudah memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya masing-masing, baik dalam penyusunan atau dalam hal mendesain pembelajaran dan termaksud dalam menggunakan model, strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana pemaparan dari kepala MTs Negeri 3 Palu bahwa setiap tahunnya guru-guru yang berada di MTs Negeri 3 Palu diberikan bimbingan dan pelatihan guna menjadi pendidik/guru yang berkualitas dan professional.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih akan lebih menarik perhatian peserta didik, bahan pelajaran akan mudah dipahami oleh peserta didik, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Bahkan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses dan prestasi pembelajaran.¹⁰

⁸Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 28 Juni 2018.

⁹Lihat Transkrip Dokumen, No 01, Tentang Tenaga Pendidik, h,122.

¹⁰Kamaria, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 2 Juli 2018.

Pemaparan dari hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa media audio visual dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi tambahan, akan tetapi media audio visual telah memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Ini berarti bahwasanya media audio visual merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh setiap guru.

Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik di MTs Moh. Nasir bahwa dengan adanya media pembelajaran audio visual yang digunakan oleh guru fiqih disekolah kami ini, mempermudah kami dalam memahami materi yang diajar. Dan juga dengan penerapan media audio visual ini membuat kami sebagai penerima materi tidak merasa jenuh atau bosan, malah kami bersemangat untuk belajar.¹¹

Berdasarkan hasil wawan cara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga prestasi atau hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Jadi, melalui media komputer seorang guru dapat menyajikan pesan atau materi melalui indera pendengaran dan penglihatan sehingga dapat membantu guru untuk mempercepat proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik dalam upaya memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Adapun media audio visual yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Palu dalam proses pembelajarannya adalah media seperti video tentang pendidikan, pemutaran film animasi, dengan menggunakan alat bantu komputer atau laptop yang disajikan melalaui infokus yang disorot kedepan papantulis atau

¹¹ Moh. Nasir, Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Taman Belajar pada tanggal 2 Juli 2018.

dinding kelas. Sehingga peserta didik secara keseluruhan dapat melihat secara jelas materi yang diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa media yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah seperti pemutaran video-video pendidikan yang berkaitan dengan materi yang saya akan ajarkan pada hari itu. seperti video tentang taharah, video tentang berbakti kepada kedua orang tua, video tentang praktek jenazah dan video-video lainnya yang berkaitan dengan materi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MTs Negeri 3 Palu adalah seperti video-pendidikan, serta media dengan menggunakan infokus untuk menjelaskan materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi Peneliti dilapangan yang menunjukkan bahwa cara guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah terampil sehingga cukup efektif dalam penyampaian materi pelajaran Fiqih. Adapun media media seperti video tentang pendidikan, pemutaran film animasi, dengan menggunakan alat bantu komputer atau laptop yang disajikan melalau infokus yang disorot kedepan papantulis atau dinding kelas.

Kecenderungan pembelajaran dengan media komputer yang integratif memberikan penekanan pada pengintegrasian berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui penglihatan, pendengaran, dan gerakan dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan komputer dan infokus akan memberikan kesempatan pada

¹²Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 2 Juli 2018.

peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas.

Semakin tepat cara penyajiannya maka semakin memudahkan pula peserta didik memahami materi yang disajikan oleh guru. Penyajian media visual yang canggih sudah tentu memerlukan dana yang cukup banyak, sehingga tidak semua lembaga pendidikan mampu menyediakan media tersebut. Pengadaan media visual seperti infokus ini tentu harus disesuaikan dengan kemampuan sekolah atau madrasah yang bersangkutan, seperti halnya di MTs Negeri 3 Palu.

Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu strategi pengamatan atau mengkritik video, dinamakan strategi mengkritik video sebab dalam strategi ini peserta didik diminta untuk mengamati atau memberi tanggapan terhadap video yang baru saja diputar. Strategi video kritik digunakan untuk melatih peserta didik supaya lebih kritis dalam menanggapi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya strategi ini peserta didik diharapkan mampu memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah.

Adapun strategi mengamati tayangan video dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam.
- b. Guru menyampaikakan kepada peserta didik bahwa materi hari ini tentang beriman kepada hari kiamat dalam bentuk video akan diputar melalau infokus.
- c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa tim atau kelompok kecil

- d. Sebelum video diputar guru meminta kepada masing- masing kelompok untuk menyimak dan memperhatikan tayangan video tentang hari kiamat tersebut. Kemudian guru memeberikan kesempatan kepada setiap kelompok atau tim untuk menanggapi dan mengkritiki tayangan video tersebut.
- e. Tahap selanjutnya adalah evaluasi, sebelum pelajaran ditutup guru mengklarifikasi kembali tayangan video tentang beriman kepada hari kiamat tersebut, selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.¹³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan suatu materi atau pesan yang akan disajikan dalam pembelajaran agar tidak bersifat verbalisme yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan. Dimensi ini dikembangkan menjadi dua hal:

- 1). Kemampuan dalam memahami materi pelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan media pembelajaran audio visual disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik semakin tertarik dan mudah mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Hal ini dibenarkan dibenarkan oleh peserta didik MTs Negeri 3

Palu dalam wawancara yang mengemukakan sebagai berikut:

Sebagai peserta didik kami lebih memahami setiap materi Fiqih yang diajarkan melalau media audio visual, karena pembahasanya menjadi lebih konkrit, selain itu itu juga sangat menarik dan jelas, sehingga kami lebih mudah memahami dan menghayati materi tersebut.¹⁴

¹³Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 2 Juli 2018.

¹⁴Sandi, Siswa MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Halaman Sekolah pada tanggal 5 Juli 2018.

Pada setiap pembelajaran Fiqih yang menggunakan media audio visual kami sangat semangat mengikutinya dikarenakan materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit karena disertai dengan contoh-contoh yang nyata, sehingga kami lebih mudah memahami materi yang diajarkan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka lebih menyukai dan lebih mudah memahami materi pelajaran Fiqih yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Disamping lebih mudah dalam menyerap dan memahami, mereka juga sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajarannya, sebab mereka tidak mudah bosan. Dan mereka selalu menginginkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini diperjelas oleh ibu Aisyah selaku guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang baik itu harus dialami secara langsung oleh peserta didik. Karena itu saya berupaya menghadirkan fakta tersebut melalui media pembelajaran. Di sekolah ini, semua kelas telah terpasang infokus, maka saya menggunakan berbagai rekaman video yang berkenaan dengan materi pelajaran sebagai media pembelajaran. Respon peserta didik juga sangat memperhatikan dan sangat antusias dalam memperhatikan materi pelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa, proses pembelajaran yang berkualitas dan baik itu seharusnya peserta didik bisa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam upaya menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar, seharusnya guru selalu berusaha

¹⁵Siti, Siswa MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Halaman Sekolah pada tanggal 5 Juli 2018.

¹⁶Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 5 Juli 2018.

memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui media pembelajaran audio visual.

2). Kemampuan Peserta Didik dalam Menerima Materi Pelajaran

Salah satu komponen yang menentukan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran adalah adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi Peneliti di lokasi penelitian yang menunjukkan sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat baik.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, bahwa:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran seperti media audio visual sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi. Anak-anak akan lebih termotivasi dan lebih cepat paham dengan materi pembelajaran. Hal ini karena melalui media audio visual tersebut, materi disajikan dengan lebih menarik dan mengarahkan anak-anak untuk lebih berkonsentrasi kepada isi materi pembelajaran. Bahkan mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti materi pelajaran sampai dengan selesai.¹⁷

Penjelasan di atas terlihat jelas, bahwa dengan menggunakan media audio visual minat dan semangat belajar peserta didik dalam menerima materi pelajaran Fiqih sangat baik, hal ini dikarenakan dengan media audio visual proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, dan peserta didik akan lebih mudah di dalam memahami penjelasan materi, sebab mereka bisa melihat secara langsung contoh dari materi yang dipelajarinya secara nyata.

¹⁷Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 5 Juli 2018.

C. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu

Sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pengajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.

Pembelajaran yang terjadi di sekolah maupun madrasah kini semakin berkembang. Dimulai dari proses pengajaran tradisional yang memiliki ciri konservatis berkembang menuju sistem pembelajaran modern, pembelajaran yang memiliki ciri sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam tahap-tahap perkembangan itu, terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran dengan semua aspek dan unsur-unsurnya.

Interaksi guru dan peserta didik merupakan komponen yang memegang peranan terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mengingat kedudukan peserta didik sebagai subyek dan juga sebagai objek dalam pembelajaran maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterpaduan antara proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru, sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak datang dan tumbuh begitu saja tanpa adanya pengaturan dan perencanaan yang baik dari seorang guru.

Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, harus juga memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan pada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang terampil dan mumpuni.

Karena keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai: Acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Sebagai landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan kedua batasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya

perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanen melalui pengalaman.

Ciri pembelajaran yang efektif diantaranya dilihat dari kadar kegiatan peserta didik dalam belajar. Makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, makin tinggi peluang berhasilnya pembelajaran. Dalam hal ini berarti guru dalam pembelajaran harus mampu memotivasi peserta didik agar dapat melakukan berbagai kegiatan belajar. Berikut ini akan diuraikan beberapa efektivitas dari media audio visual dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran dalam hal ini hasil pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu.

a. Mempermudah pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat bantu baik material maupun non material. Alat material termaksud alat bantu audio visual di dalamnya. Sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan guru Fiqhi MTs Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Penggunaan alat bantu audio visual dalam proses interaksi edukatif sangat mendukung dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Karena belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-bahan audio visual yang mendekati ralitas kehidupan dan pengalaman peserta didik. Media audio visual juga dapat menjangkau peserta didik secara keseluruhan sehingga mempermudah guru dalam proses pembelajaran.¹⁸

Sebagaimana pemaparan guru MTs Negeri 3 Palu di atas Peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan penggunaan media audio visual, dapat memperjelas

¹⁸Kamaria, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "Wawancara" Ruang Guru tanggal 8 Juli 2018.

materi yang sifatnya abstrak. Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik dalam jumlah yang besar.

b. Memberikan pengalaman nyata

Pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran termasuk media audio visual dapat memberi pengalaman nyata kepada peserta didik dalam belajar. Masalah-masalah agama seperti kekuasaan Allah swt dapat ditampilkan dalam bentuk video ataupun film. Misalkan guru memperlihatkan atau memutar film atau video mengenai proses gerhana matahari dan bulan dari awal gerhana sampai akhir dan kembali hingga terang benderang. Pengalaman nyata yang direkam ini disajikan kepada peserta didik sehingga pesan-pesan agama dapat dihayati oleh peserta didik dengan sepenuh hati dan menyakinkan.

Memberikan rangsangan, pengalaman dan pengamatan yang sama kepada peserta didik dalam waktu yang sama. Dengan menggunakan media audio visual yang tepat akan memberikan perangsang yang sama kualitasnya kepada peserta didik sehingga pesan-pesan dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan dihayati secara kebersamaan dalam waktu yang sama seluruh kelas, kecuali ada diantara peserta didik yang kurang baik alat panca inderanya.

Integrasi media sangatlah diperlukan dalam mengintegrasikan aspek dan keterampilan yang harus dipelajari. Untuk menarik minat belajar peserta didik sebuah program atau materi harus mempunyai nilai artistik dan nilai keindahan (estetika). Kecenderungan pembelajaran dengan program komputer atau laptop memberikan penekanan pada pengintegrasian berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman pembelajaran melalui indera penglihatan, dan

gerakan sebuah animasi. Ada beberapa alasan dalam penggunaan media komputer atau laptop sebagai mana hasil wawancara Peneliti dengan guru Fiqhi sebagai berikut:

Ada beberapa alasan pemakaian komputer sebagai media pembelajaran antara lain adalah pengalaman langsung, dapat memotivasi, interaksi yang lebih luas, dapat meningkatkan pembelajaran yang autentik, tidak terpaku pada satu sumber belajar, memberikan pemahaman secara global dan dapat meningkatkan fokus belajar peserta didik, sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media komputer atau laptop terutama media audio visual sangat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat proses pembelajaran keefektifan suatu media pembelajaran bisa dilihat dari kadar kegiatan peserta didik, makin tinggi kegiatan belajar peserta didik, maka semakin tinggi peluang keberhasilan pembelajaran. Kegiatan belajar bisa terwujud karena adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik. Motivasi merupakan hal yang sifatnya abstrak, oleh karena itu aktualisasi dari motivasi belajar peserta didik adalah aktivitas belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat akhir-akhir ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya di MTs Negeri 3 Palu. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menggunakan pembelajaran berbasis IT yaitu menggunakan media komputer dan infokus sebagai salah satu media pembelajarannya. Kemajuan teknologi saat ini mendorong para tenaga pendidik atau guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran. Agar

¹⁹Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 8 Juli 2018.

tidak ketinggalan zaman, MTs Negeri 3 Palu memilih media komputer sebagai media teknologi pembelajaran.

c. Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar

Media audio visual sangatlah efektif dalam menarik perhatian dan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan tampilan yang menarik dan tidak membosankan. Peserta didik ditingkat MTs memang sangat menyukai gambar/animasi yang bergerak dan mempunyai kekuatan teknologi yang canggih. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru Fiqih yang ada di MTs Negeri 3 Palu dalam wawancara sebagai berikut:

Peserta didik ditingkat MTs sangatlah menyukai hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini berlaku pula bagi peserta didik yang ada di MTs Negeri 3 Palu, mereka sangat suka ketika dalam proses pembelajaran menggunakan media komputer atau menggunakan media audio visual yang menarik, sebab mereka dapat mengikuti penjelasan materi yang diberikan guru dalam bentuk audio dan visual secara bersamaan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan komputer dan media audio visual dalam proses pembelajaran sangatlah efektif dalam menarik perhatian dan minat peserta didik. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik MTs Negeri 3 Palu dalam wawancara sebagai berikut:

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih kami ini, membuat kami sebagai peserta didik memiliki motivasi untuk selalu belajar. apalagi dengan perkembangan teknologi yang ada, guru fiqih selalu punya variasi dalam memberikan bahan ajar yang diberikan disaat melakukan proses pengajaran. Itulah yang membuat kami selalu aktif untuk belajar.²¹

²⁰Kamaria, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 8 Juli 2018.

²¹ Siti. Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Taman Belajar pada tanggal 8 Juli 2018.

Media audio visual juga sangat membantu dalam mengatasi peserta didik yang malas dan mudah bosan dalam mengikuti pelajaran Fiqih dikarenakan metode mengajar yang selalu bervariasi.

d. Mempermudah penyampaian materi yang bersifat Abstrak (teori)

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran (audio visual) juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media audio visual mempunyai peranan penting dalam mempermudah peserta didik dalam menyerap atau menerima materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik terutama materi yang sifatnya masih abstrak. Serta dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik. Disamping itu media audio visual juga dapat menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain, serta terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu sebagai berikut:

Media atau alat bantu dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila media tersebut dapat mengkomunikasikan materi atau isi pesan bahan ajar yang akan disampaikan oleh sumber atau guru kepada sasaran yang ingin dicapai dalam hal ini adalah peserta didik. Media audio visual juga dapat memanipulasi sebuah obyek atau data sesuai dengan kebutuhan. Selain itu faktor biaya juga harus diperhatikan. Karena biaya harus dinilai dengan hasil yang ingin dicapai dengan penggunaan media itu sendiri. Ketersediaan fasilitas seperti kelistrikan, keadaan ruang kelas, waktu yang dibutuhkan, dan pengaruh yang ditimbulkan. Maka semakin banyak tujuan pembelajaran

yang dapat dibantu dengan sebuah media pembelajaran maka semakin baik (efektif) media tersebut.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa keefektifan suatu media dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Dengan tetap memperhatikan ketersediaan fasilitas seperti kelistrikan, keadaan ruang kelas, waktu yang dibutuhkan, dan pengaruh yang ditimbulkan. Adapun pembelajaran dengan menggunakan program komputer atau laptop dan infokus dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menilai media yang interaktif; pertama kemudahan navigasi, sebuah program harus dirancang sedemikian sederhana mungkin. Kedua, kandungan kognisi yang berupa pengetahuan dan presentasi informasi yang disampaikan. Kedua kriteria ini untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program itu telah memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik atau belum.

e. Peserta didik menjadi lebih aktif

Tujuan dipilihnya komputer dan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatis dan menyenangkan. Sebagaimana wawancara dengan Kepsek MTs Negeri 3 Palu sebagai berikut:

- 1) Kemajuan teknologi. Hal ini menuntut sekolah untuk bisa mengimbangi kemajuan teknologi, dan juga sebagai wahana dalam berinovasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Inovasi dalam pembelajaran. Adanya variasi dalam penggunaan media ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran peserta didik lebih termotivasi dalam belajarnya.

²²Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 12 Juli 2018.

- 3) Diharapkan dengan adanya media komputer khususnya media audio visual peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran Fiqih.²³

Pendapat di atas diperkuat oleh guru Fiqih dalam wawancara tentang penggunaan media komputer (audio visual) yang cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini diuraikan dengan panjang lebar sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pokok bahasan yang disampaikan. Penggunaan media audio visual dapat mengefektifkan dan memfungsikan alat indera peserta didik baik indera penglihatan maupun pendengaran sesuai dengan sifat materi dan pokok bahasan yang disampaikan.
- 2) Membantu meringankan peranan guru Fiqih. Guru Fiqih yang mampu memilih media audio visual yang sesuai dengan materi serta memprogramkan pemakainya, maka perannya dapat diserahkan sebagian kepada media yang bersangkutan, sehingga secara tidak langsung membantu merangsang peserta didiknya terlibat dalam proses belajar mengajar.
- 3) Mendorong peserta didik aktif belajar. Selama menggunakan media audio visual secara tidak langsung guru Fiqih telah memotivasi seluruh kelas untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Bahkan tidak jarang peserta didik yang ingin sekali lagi mengikuti dan

²³Munira, Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 12 Juli 2018.

mengulangi penyajiannya, karena keinginannya yang besar untuk memahami materi dengan baik.²⁴

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengawasan dan evaluasi merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional guru agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien. Pada setiap pembelajaran setelah adanya perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan setiap perencanaan dalam pembelajaran kemudian dalam tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung tentunya tidak terlepas dari pengawasan guru dan langkah terakhir adalah mengevaluasi setiap kemajuan yang dialami oleh peserta didik.

Dipilihnya media komputer sebagai salah satu media pembelajaran sebab dapat memperjelas pokok bahasan yang disampaikan, membantu meringankan peranan guru Fiqhi, mendorong peserta didik aktif belajar, dan memberi pengalaman nyata kepada peserta didik, serta dapat memberikan rangsangan, pengalaman dan pengamatan yang sama kepada peserta didik dalam waktu yang sama. Serta dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik dalam mengikuti pelajaran sebab materi di sorot kedinding atau papan tulis melalui infokus atau infokus. Sehingga pembelajaran lebih aktif, kondisi kelas lebih kondusif, pembelajaran dapat lebih efektif. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta

²⁴Kamaria, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 12 Juli 2018.

didik menghasilkan daya serap yang tinggi terhadap pemahaman materi pelajaran dan berdampak positif bagi psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ahmad, sebagai berikut:

Berbagai macam cara yang dilakukan guru agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami, salah satunya pada mata pelajaran Fiqih. Guru Fiqih sering sekali menggunakan media komputer dalam mengajar, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.²⁵

Pendapat senada juga diungkapkan salah satu peserta didik MTs Negeri 3 Palu dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut pengalaman saya selama mengikuti proses belajar mengajar, yang menggunakan media komputer dan audio visual dalam pembelajaran itu sangatlah menarik. Sebab, materi pelajaran terlihat lebih asyik untuk dipelajari. Selain itu, setiap materi yang disajikan melalui media tersebut sebagian besar dikaitkan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita sehingga lebih nyata dan mudah dipahami.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran media komputer sangatlah urgen dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Media juga berdampak terhadap hasil atau prestasi belajar yang baik. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam memilih media pembelajaran. Media komputer sangatlah efektif digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

²⁵Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Halaman sekolah pada tanggal 6 Agustus 2018.

²⁶Rahmat, Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Halaman sekolah pada tanggal 6 Agustus 2018.

f. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran audio visual ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru:

Saya sebelum pembelajaran berlangsung pasti saya sudah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga dari sini pemanfaatan waktu lebih maksimal, waktu yang biasa saya gunakan untuk mencatat dapat saya manfaatkan untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa.²⁷

Media komputer dapat menamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik. Guru Fiqih tidak selalu menggunakan media komputer dalam setiap penyampaian materi. Penggunaan media komputer digunakan ketika materi itu sukar untuk dijelaskan dan sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Untuk itu media komputer dimanfaatkan untuk menampilkan materi berupa penjelasan seperti gambar-gambar, atau video yang berkaitan dengan materi yang membutuhkan contoh, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengetahui dan memahami maksud dari materi yang disampaikan oleh guru Fiqih.

Media komputer sangat efektif digunakan oleh guru agama Islam sebagai media pembelajaran, karena media komputer sangat efisien dalam membantu memberikan penjelasan terhadap materi yang sukar dipahami peserta didik khususnya materi yang bersifat abstrak. Dengan media komputer guru tidak perlu lagi mencatat materi pelajaran pada saat jam pelajaran karena hal ini menyita

²⁷Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Ruang Guru pada tanggal 6 Agustus 2018.

banyak waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk menjelaskan materi dan berinteraksi lebih intens lagi kepada peserta didik.

Melalui media komputer materi pelajaran dapat dipersiapkan terlebih dahulu kemudian disimpan dalam bentuk *software* yang suatu saat bisa ditampilkan apabila dibutuhkan. Media ini sangat efisien digunakan dalam menyingkat materi, sehingga memungkinkan dua kali pertemuan materi dapat tertuntaskan dalam satu kali pertemuan.

Tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan media komputer, dapat dilihat dari tuntasnya materi pelajaran, suasana pembelajaran yang aktif, daya serap peserta didik akan materi pelajaran lebih tinggi. Peserta didik menjadi lebih semangat dan giat belajar ilmu fiqih, guru fiqihpun menjadi lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi fiqih. Penggunaan media komputer dapat meningkatkan minat dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar pelajaran fiqih. Hal ini bias digambarkan dengan fokusnya peserta didik dalam memperhatikan tayangan pada layar infokus dengan seksama. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang mengikuti pelajaran Fiqih yang di ajarkan melalui media komputer dan media audio visual.

Bagi guru tidak mudah untuk menguasai kelas dan menciptakan iklim yang kondusif, dengan menggunakan komputer peserta didik dengan mudah dikendalikan serta iklim kondusif bisa terwujud. Hal ini terbukti peserta didik merasa nyaman dalam belajar, tidak terlihat peserta didik yang ngatuk atau berbicara dengan teman sebangku. Selain itu tercipta suasana pembelajaran yang

aktif yang dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Penggunaan media komputer membuat peserta didik banyak bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini menandakan bahwa peserta didik semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media komputer dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis hal ini dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dengan materi yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya mengetahui konsep dasarnya saja tetapi melalui media komputer peserta didik dapat mengetahui hal yang konkrit serta realistis sebenarnya.

Penggunaan media komputer membawa dampak positif bagi psikologi guru. Secara kognitif guru banyak memperoleh informasi tentang kemajuan perkembangan media teknologi pembelajaran, segi afektif guru merasa tenang ketika menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan komputer tidak terbayang-bayangi akan kekurangan waktu, di samping itu juga secara psikomotorik guru semakin terampil dalam memilih dan mendisain media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan dampak positif inilah media komputer efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Berbagai kelebihan yang dimiliki media komputer, tidak terlepas dari kekurangan, adapun kekurangan dari media komputer adalah keterbatasan dana, untuk membeli atau pengadaan satu set komputer yang lengkap dengan *software* dan *hardisknya* tidak sedikit dana yang harus dikeluarkan. Hal ini membuat banyak sekolah yang belum memiliki seperangkat komputer dan infokus. Selain itu keterbatasan guru kan teknis dan teori terhadap teknologi, sehingga media kurang berkembang, di samping itu media komputer tidak berfungsi apabila listrik

dalam keadaan padam, sehingga mengharuskan guru untuk mencari dan membuat media pembelajaran sebagai pengganti media infokus.

Peserta didik menyatakan, sebelum menggunakan media infokus pembelajaran Fiqih terkesan membosankan apalagi peserta didik harus mendengarkan ceramah guru, membuat peserta didik tidak nyaman berada di dalam kelas dan menginginkan pelajaran tersebut cepat selesai.²⁸ Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi belajar serta dampaknya mereka tidak paham atas materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini berbeda setelah menggunakan media komputer, bahwa media ini cukup menarik dengan tampilan *slide* yang variatif sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan lebih fokus serta lebih aktif, tidak hanya itu peserta didik lebih nyaman berada di dalam kelas karena suasana kelas lebih kondusif, hal ini berpengaruh terhadap daya serap mereka dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan beberapa efektivitas dari penggunaan audio visual dalam sistem diantaranya sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran menjadi kondusif dan aktif
- b. Daya serap materi pembelajaran lebih tinggi
- c. Peserta didik lebih giat dalam belajar
- d. Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar
- e. Peserta didik lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran

²⁸Rahmat, Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, "wawancara" di Halaman sekolah pada tanggal 6 Agustus 2018.

- f. Guru menjadi lebih terampil dalam memilih dan mendesain media pembelajaran.
- g. Mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hal tersebut maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran, termaksud media audio visual sendiri yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, kondusif dan efisien dalam penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Media audio visual dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sukar dan sulit dipahami peserta didik, seperti materi yang berkaitan dengan masalah agama yang sifatnya masih abstrak, oleh karena itu media dapat memberikan contoh yang lebih konkrit. Media audio visual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga dengan demikian diharapkan hasil atau prestasi belajar pendidikan agama Islam dapat meningkat lebih baik.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu

Media pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berujung pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran audio visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi

pembelajaran, maka akan menjadikan penghambatan penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran audio visual. Kecakapan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran audio visual merupakan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual. Begitu juga sebaliknya, guru yang tidak cakap menggunakan media tersebut akan menghambat penggunaan media pembelajaran audio visual.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media audio visual di MTs Negeri 3 Palu adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, faktor pendukung dari penggunaan media audio visual dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor pendukung dari dalam adalah faktor kepemimpinan Kepala Sekolah yang demokrasi serta pengelolaan manajemen yang transparansi, akuntabilitas dan transparan. Selain itu, faktor sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga ikut mempengaruhi, seperti penyediaan wifi yang dapat memudahkan guru-guru serta peserta didik untuk mengakses internet dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Sementara untuk faktor pendukung dari luar diantaranya dukungan dari masyarakat luar sekolah seperti dukungan dari orang tua anak, tokoh masyarakat dan instansi-institusi terkait. Sebagaimana hasil wawancara dari Kepala MTs Negeri 3 Palu yang mengatakan bahwa:

Beberapa faktor pendukung penggunaan media audio visual di sekolah ini diantaranya adalah kepemimpinan demokratis yang saya jalankan selaku Kepala Sekolah, pengelolaan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabilitas serta otonomi sekolah yang juga dijalankan dengan baik. Selain itu, jumlah guru yang sudah memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung. Semua aspek dalam lingkungan sekolah selalu saya jadikan mitra kerja yang senantiasa aktif dalam mengembangkan sekolah. Selain itu, pihak sekolah pun selalu menjalin kerjasama yang harmonis dengan pihak di luar sekolah dalam hal ini adalah orang tua anak, masyarakat sekitar dan instansi-instansi terkait.²⁹

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual di sekolah, seperti halnya yang dipaparkan oleh salah satu guru Fiqhi MTs Negeri 3 Palu berikut:

Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 3 Palu terbilang cukup memadai untuk proses pembelajaran seperti gedung sekolah yang sangat layak pakai seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan beberapa gedung lainnya. Selain itu, halaman sekolah pun cukup luas untuk digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan sekolah. di MTs Negeri 3 Palu pun telah ada alat peraga multimedia seperti infokus untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.³⁰

Faktor pendukung lainnya adalah keterampilan guru itu sendiri dalam menggunakan komputer dan media audio visual dalam proses pembelajaran hal ini dikemukakan oleh Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Palu dalam kegiatan wawancara. Berikut uraian yang dipaparkan beliau:

Guru yang mendidik di MTs Negeri 3 Palu sebagian besar memiliki aspek keilmuan yang sesuai dengan disiplin ilmu mereka bahkan sebagian telah menyelesaikan studi S2. Berangkat dari hal tersebutlah maka bisa dikatakan bahwa guru yang mendidik di sekolah ini cukup profesional

²⁹Munira, Kepala MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Kepsek pada tanggal 10 Agustus 2018.

³⁰Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 10 Agustus 2018.

dalam hal mendesain model pembelajaran bahkan jika disertai dengan penggunaan media sekalipun termaksud media audio visual itu sendiri³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan faktor utama dan yang paling penting di dalam pengoperasian komputer dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Faktor pendanaan pun memegang peran penting dalam meningkatkan aspek-aspek dalam lingkungan sekolah. Masyarakat di sekitar MTs Negeri 3 Palu terbilang aktif berpartisipasi dalam upaya pembangunan sarana dan prasarana di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Kepala MTs Negeri 3 Palu berikut:

Alhamdulillah sebagian besar masyarakat di sekitar MTs Negeri 3 Palu ini tidak terlalu mempermasalahkan perihal pendanaan untuk keperluan sekolah anak-anak mereka. Mereka sangat mendukung, terutama jika tujuannya untuk kenyamanan anak-anak mereka selama belajar di sekolah ini.³²

Berdasarkan beberapa data wawancara di atas, maka diketahui bahwa faktor internallah yang paling berperan penting dalam menunjang segala aspek kegiatan di lingkungan sekolah, khususnya penggunaan media audio visual yang sekarang ramai digunakan di sekolah-sekolah. Namun, faktor eksternalpun tak bisa dikesampingkan, sebab tanpa adanya dukungan dari orang tua anak, masyarakat sekitar dan dari instansi-instansi terkait, sistem pendidikan di setiap sekolah tentunya tidak berjalan dengan sempurna. Hal ini pun didukung oleh pernyataan Kepala MTs Negeri 3 Palu berikut:

³¹Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 10 Agustus 2018.

³²Munira, Kepala MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Kepsek pada tanggal 14 Agustus 2018.

Saya selaku Kepala MTs Negeri 3 Palu merasa sangat senang, sebab semua elemen baik dari dalam lingkungan sekolah maupun di sekolah ikut mendukung program-program yang kami kerjakan. Saya berharap dengan begitu semua pihak dapat ikut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan di sekolah ini.³³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor pendukung dari penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:(1) Sistem pembelajaran yang digunakan, (2) kualitas pendidik/guru, (3) peserta didik, (4) sarana dan prasarana yang ada, (5) peran orang tua, masyarakat sekitar dan instansi-instansi terkait.

b. Faktor Penghambat

Hakikatnya proses pembelajaran itu merupakan suatu proses yang bukan hanya sekedar mengajar dengan satu pola, akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman peserta didik sehingga, akan menciptakan terjadinya proses belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tentunya akan lebih meningkatkan minat dan motivasi anak bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Tentunya untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman tidak semudah membalikkan telapak tangan. Selain faktor pendukung yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat pula faktor penghambat yang terkadang membuat proses pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, bahkan sekalipun telah didukung oleh penggunaan multimedia pembelajaran. seperti yang dialami

³³Munira, Kepala MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Kepsek pada tanggal 14 Agustus 2018.

peneliti saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, peneliti menemukan beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Tidak semua guru Fiqih memiliki keahlian dalam menggunakan media pembelajaran audio visual .

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru:

Saya dalam mengajar di kelas ini belum begitu memahami video sehingga untuk memudahkan saya dalam penyajian pelajaran saya meminta guru yang lain yang bisa mengerti tentang program media audio visual tersebut dan saya berusaha untuk belajar memahaminya.³⁴

Kemudian salah seorang guru fiqih menambahkan beliau mengatakan Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di MTs Negeri 3 Palu, yaitu :

- a. Sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Palu kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pelajaran umum.
- b. Tenaga pengajar atau guru di MTs Negeri 3 Palu belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.
- c. Tidak semua materi dalam pelajaran fiqih di kelas dapat menggunakan media audio visual.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, salah satu faktor penghambat dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajara ialah

³⁴Aisyah, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 14 Agustus 2018.

³⁵Kamaria, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 14 Agustus 2018.

tidak semua guru fiqhi dapat mengoperasikan komputer khususnya menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran fiqhi sehingga perlu adanya bimbingan terlebih dahulu agar guru tersebut dapat menggunakannya.

2. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran yang hanya 2 kali pertemuan per minggu menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran secara umum dan penggunaan media pembelajaran audio visual yang digunakan pun menjadi kurang maksimal secara khusus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohamad Din selaku guru mata pelajaran Fiqhi di MTs Negeri 3 Palu berikut:

Adapun yang menghambat proses pembelajaran adalah masalah alokasi waktu yang terkadang tidak mencukupi pemaparan materi secara menyeluruh. Terlebih ketika anak mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan dukungan penggunaan multimedia pembelajaran yang menarik tiba-tiba harus dihentikan hanya karena masalah alokasi waktu.³⁶

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang peserta didik di MTs Negeri 3 Palu dalam wawancara berikut:

Kami sangat menyukai penggunaan media audio visual pada saat menjelaskan materi pelajaran. Namun yang menjadi kendala menurut saya adalah terbatasnya alokasi waktu yang tersedia, sebab ada video atau film yang berkaitan dengan materi yang mempunyai durasi waktu cukup panjang, sementara waktu belajarnya hanya sebentar. Belum lagi setelah pemutaran video kami harus mengkritisi dan melakukan diskusi guna menyamakan persepsi mengenai materi tersebut.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah tepat. Sebab pembelajaran akan

³⁶Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 14 Agustus 2018.

³⁷Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Halaman Sekolah, tanggal 14 Agustus 2018.

lebih menarik dan efektif dalam mempengaruhi emosional peserta didik, sehingga mereka lebih menghayati materi yang di ajarkan. Akan tetapi dalam proses penggunaannya guru harus mampu mengatur dan menyesuaikan waktu dengan sebaik mungkin. Guru dituntut mampu dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis media audio visual, guna mendapatkan hasil belajar yang berkualitas.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran memang memerlukan alokasi waktu yang agak lama dibanding dengan pembelajaran yang konvensional/ceramah. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat menyamakan persepsi peserta didik. Untuk saat ini, teknik yang digunakan untuk mensiasati permasalahan alokasi waktu ini adalah dengan memfokuskan pemaparan materi berdasarkan poin-poin penting dari materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik.

3. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media audio visual ini terkadang membuat beberapa peserta didik sulit untuk memahami pelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru: “Ketika saya menyajikan pelajaran dengan menggunakan media audio visual terkadang ada peserta didik yang sudah langsung paham namun ada juga yang belum memahaminya secara langsung, sehingga saya perlu menjelaskan kembali mengenai materi yang tengah dipelajari.”³⁸

³⁸Husein, Guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu, “wawancara” di Ruang Guru pada tanggal 14 Agustus 2018.

Hakikatnya setiap hambatan yang ada tentunya dapat dicarikan solusi agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran tersebut dapat tercapai. Tujuan pembelajaran itu sendirinya diharapkan nantinya akan mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu membentuk insan manusia yang senantiasa taat kepada Allah swt dalam setiap aspek kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tesis di atas, dapat Penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Media pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 palu sangatlah efektif yaitu: Adapun penyusunan materi pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu menggunakan salah satu program yang bernama *Microsoft Power Point* yang dimodifikasi dalam bentuk video, animasi, atau yang lain, sehingga dapat ditampilkan di *slide Projector* yang dirancang dengan baik, menarik, singkat dan jelas.
2. Efektivitas penerapan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu yaitu: Mempermudah pembelajaran, Memberikan pengalaman nyata, Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, Mempermudah penyampaian materi yang bersifat Abstrak (teori), Peserta didik menjadi lebih aktif, Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Efektivitas dari penggunaan media audio visual juga dapat dilihat dari ketuntasan materi pelajaran, suasana pembelajaran yang kondusif dan aktif, daya serap peserta didik yang lebih tinggi, motivasi peserta didik yang jauh lebih meningkat dan guru menjadi lebih kreatif dalam memilih dan mendesain media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran adalah (a) Sistem pembelajaran yang digunakan, (b) kualitas pendidik/guru, (c) peserta didik, (d) sarana dan prasarana yang ada, (e) peran orang tua, dan masyarakat

Sedangkan faktor penghambat penggunaan media audio visual adalah (a). Alokasi waktu pembelajaran yang kurang. (b). Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer. (c). Masih kurangnya infokus di MTs Negeri 3 Palu.

B. Implikasi Penelitian

Untuk mengakhiri tesis ini ada beberapa saran-saran yang dibutuhkan kepada semua pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Hendaknya Kepala MTs Negeri 3 Palu selalu menjalin kerjasama kepada berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kompetensi guru serta memberikan pelatihan kusus mengenai pembelajaran berbasis ICT.
2. Guru hendaknya lebih banyak menggunakan media dalam proses pembelajaran seperti media audio visual. Disamping itu guru juga harus mampu memilih model, strategi, metode maupun pendekatan yang digunakan, sesuai dengan keadaan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebab, pembelajaran yang variatif akan lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik, dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton.
3. Guru hendaknya lebih profesional dalam mengintegrasikan media dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif, menantang, dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi dirinya, terutama kompetensi dalam penguasaan teknologi maupun kompetensi di dalam penggunaan media interaktif lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasada Press, 2010.
- Arsyad, Azhar . *Media Pembelajaran* Cet. 17; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Barbara B. Seels diterjemahkan oleh Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*, Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2006.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Bungin, Burhan. *Peneiltan Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Daryanto, *Media Pembelajaran; Urgensi dan Peranannya dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Fathurrohman, Pupuh. & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & Islami* Bandung, PT. Refika ditama, 2014.
- Hadis, A & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* Bandung :PT. Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ihsan, Fuad. *Dasar- dasar Kependidikan, Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* Jakarta: Ikapi, 2013.
- Jihad, Asep .dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Pustaka Jaya ilmu, 2016
- M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: RemajaRosda Karya, 2005.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran* Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Cet. 3; Jakarta: Kencana, 2014.
- Peterson, Yan. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Poerwodarminto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksiaonal Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* Bandung, Alfabeta, 2012.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi* Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- S Nasution, *Teknologi Pendidikan Cet.4*; Jakarta: PT Bumi Askara, 2008.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. II*; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- S. Nasution, *kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sallis, *total quality management in education (manajemen mutu terpadu pendidikan)*, alih bahasa: Riyadi & Fahrurrozi, IRCisoD, cet-keVII, Yogyakarta, , 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sharon E.Samaldino, Deborah L.Lowther dan James D.Russel, *Instructional Techcnology dan Media For Learning*, Terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar Cet. 3*; Jakarta: 2014.
- Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*, Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran* Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardan, Dadang .*Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. DKK, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrument*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* Bandung: Torsito, 2000.

- Suryani, Nunuk. dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* Ombak; Anggota IKAPI, Yogyakarta, 2012.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistica, 2013.
- Syahid, Ahmad. *Rancangan Pembelajaran Model Elaborasi* Cet.2; Jember, Sains, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Uno, Hamza B . *Perencanaan Pembelajaran, Teori dan Praktek*, Jakarta: Alawiyah Press, 2010.
- Usman, Basyaruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Wardoyo, Sigit Mangun . *Pembelajaran Konstruktivisme* bandung, Alfabeta, 2013.
- Zainal, Veithzal Rivai. Dkk, *Islamic Quality Education Management* Cet.1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

1. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Palu

1. Bagaimanakah kondisi objektif berdirinya MTs Negeri 3 Palu?
2. Berapa jumlah tenaga pendidik di MTs Negeri 3 Palu?
3. Berapa jumlah tenaga kependidikan/administrasi di MTs Negeri 3 Palu?
4. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Negeri 3 Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Palu?
6. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran di MTs Negeri 3 Palu?
7. Bagaimanakah penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqhi di MTs Negeri 3 Palu?
8. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media audio visual di MTs Negeri 3 Palu?

b. Wawancara dengan guru Fiqih MTs Negeri 3 Palu


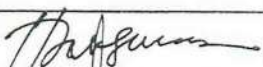


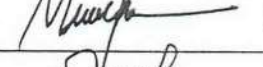


1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Palu?
2. Media audio visual seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih?
4. Bagaimanakah langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam penggunaan media audio visual?

6. Faktor apa saja yang menghambat dalam penggunaan media audio visual?
7. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran ketika menggunakan media audio visual?
8. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih sudah efektif?
9. Bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media audio visual?
10. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih ketika menggunakan media audio visual?

c. Wawancara dengan peserta didik MTs Negeri 3Palu

1. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Fiqih?
2. Media audio visual seperti apa yang sering digunakan oleh guru di kelas?
3. Bagaimana cara guru Fiqih dalam menggunakan media audio visual di kelas?
4. Apakah efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih?
5. Apakah metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai?
6. Bagaimana cara mengajar guru Fiqih di kelas?
7. Apakah kalian selalu semangat ketika dalam pembelajaran Fiqih selalu menggunakan media audio visual?
8. Bagaimana prestasi kalian dalam pembelajaran Fiqih ketika menggunakan media audio visual?
9. Menurut kalian faktor apa saja yang mendukung dalam penggunaan media audio visual di kelas?
10. Menurut kalian hal apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual di kelas?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hj. Munira, S.Ag.	Kepala Sekolah	
2.	Husein, S.Ag.	Guru Fiqhi	
3.	Aisyah, S.Pd.I	Guru Fiqhi	
4.	Kamariah, S.Pd.I	Guru Fiqhi	
5.	Moh. Nasir	Peserta Didik	
6.	Siti	Peserta Didik	
7.	Ahmad	Peserta Didik	
8.	Rahmat	Peserta Didik	



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 563 / Mts.22.02.03/PP.00.5/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hj. Munira, S.Ag
NIP : 197010022000032002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN 3 Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Samad
Tempat/Tgl. Lahir : Dolago, 28 Maret 1993
No. Stambuk : 02.11.07.16.001
Jurusan : Tarbiyah
Jenjang Pendidikan : S2
Universitas : IAIN Palu

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi dan Penelitian dengan Judul Tesis ***"Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqhi"*** di MTs Negeri 3 Kota Palu

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Agustus 2018
Kepala

Hj. Munira, S.Ag
7010022000032002





Wawancara bersama Kepala MTs Negeri 3 palu



Wawancara bersama Guru fiqhi di MTs Negeri 3 Palu



Wawancara bersama Guru fiqhi di MTs Negeri 3 Palu



Dokumentasi Guru Fiqhi Saat Mengajar dengan Menggunakan Media Audio Visual



Wawancara bersama peserta didik MTs Negeri 3 Palu

RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdul Samad, S.Pd.,M.Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Dolago, 28 Maret 1993

Alamat : Jalan Sungai Wera Kelurahan Ujuna

Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pascasarjana IAIN Palu

NIM : 02.11.07.16.001

Jenjang Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Inp. 1 Dolago Tahun 1999-2005

Sekolah Menengah Pertama : SMPN 4 Parigi Tahun 2005-2008

Sekolah Menengah Akhir : SMK Al-Khairaat Parigi Tahun 2008-2011

Strata 1 (S1) : IAIN Palu Tahun 2012-2016

Strata 2 (S2) : IAIN Palu Tahun 2016-2018

Nama Orang Tua/Pekerjaan

Ayah : Zainal Asikin Binti Abdul Samad (Petani)

Ibu : Indo Kelling (URT)

Prestasi : Dai Terbaik PARMUSI Se- Indonesia utusan Sulawesi Tengah Kota Palu Tahun 2018 di Jakarta.